

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA *LAB. SCHOOL* SMP UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**RATI MANDASARI**  
**NIM : 10527111719**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/ 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Rati Mandasari**, NIM. 105 27 11117 19 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Lab School SMP Unismuh Makassar.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.  
Makassar, -----  
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Yakub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Rati Mandasari**

NIM : 105 27 11117 19

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Lab School SMP Unismuh Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Aliman, Lc., M. Fil.I.

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

(.....)

4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rati Mandasari

NIM : 105271111719

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 Jumadil Akhir 1445 H  
28 Januari 2024 M

Yang membuat pernyataan



Rati Mandasari  
Nim. 105271111719

## ABSTRAK

**Rati Mandasari. 105271111719. 2024. Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Lab. School Smp Unismuh Makassar.** Dibimbing oleh M.Ilham Muchtar dan Ya'kub.

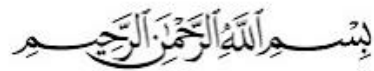
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa Lab School SMP Unismuh Makassar, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak Siswa Lab. School Smp Unismuh Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, serta data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di *Lab School* SMP Unismuh Makassar yang dilakukan pada bulan Januari 2024.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi yang digunakan oleh guru maupun pembina pada pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar yaitu, Keteladanan (*Uswatun Hasanah*). Latihan dan pembiasaan, Mengambil pelajaran (*Ibrah*), Kedisiplinan, Pujian dan hukuman (*Targhib dan Tahzib*) serta Mendidik melalui kemandirian. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, integritas pembina dan guru dalam bekerjasama, adapun faktor penghambat yaitu pengaruh lingkungan luar sekolah, kurangnya perhatian orang tua serta pengaruh teman dalam melanggar aturan.

**Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Dakwah, Pembinaan, Akhlak.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah mencuaahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Lab. School Smp Unismuh Makassar".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ,alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Muh. Ilham Muchtar, Lc., M.A. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir (skripsi)
8. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan jazaakallahu khairan katsira atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Teristimewa kepada Suami, Muhammad Ilhamsyah, S.Si, yang selalu mendukung penuh pendidikan penulis, penulis mengucapkan jazakallahu khairan katsira atas segala dukungan materi maupun moril dalam proses penyelesaian studi penulis.
10. Terkasih kedua putra Ukkasyah Muhammad dan Urwah Muhammad, yang selalu menjadi pelipur lara dan penyejuk mata.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Mansur, S.Pd. dan Ibu Nurmi, S.Pd. atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Semoga Allah senantiasa menjaga mereka.

12. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dedikasi dan bimbingannya selama penulis menjalani proses studi.

13. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. selaku kepala sekolah *Lab School* SMP Unismuh Makassar beserta guru dan staf TU.

Akhir kata penulis mengucapkan jazakumullahu khairan katsiran atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 14 Rajab 1445 H  
26 Januari 2024 M



Penulis



## DAFTAR ISI

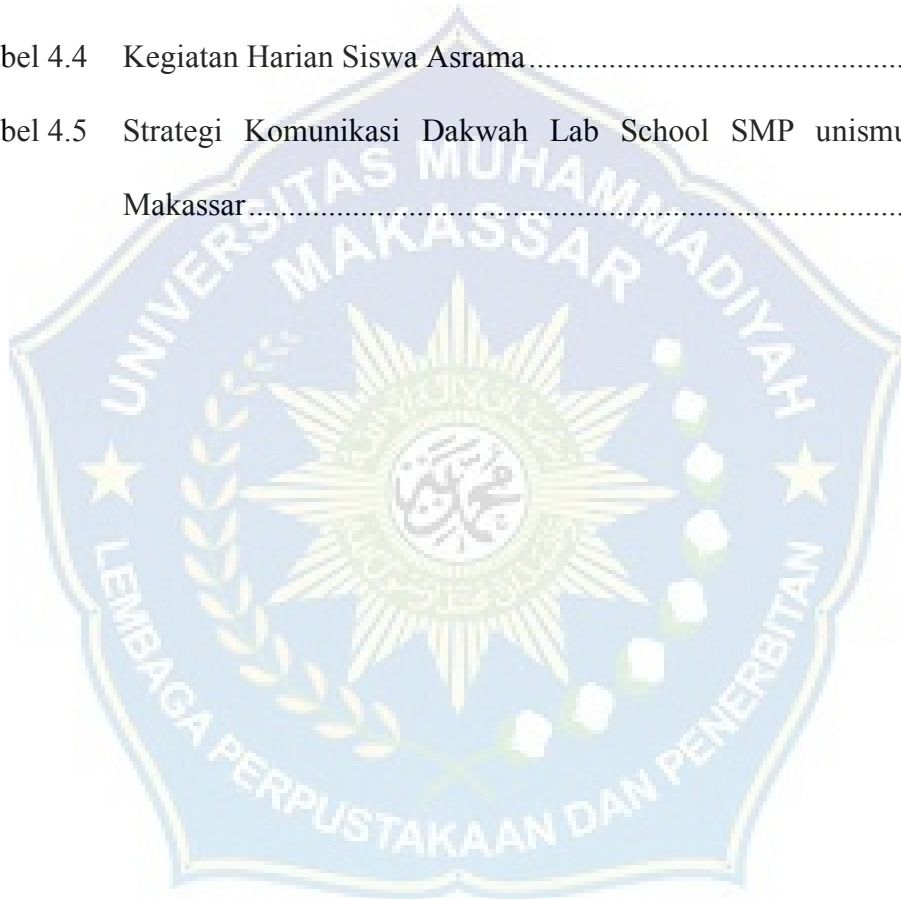
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Strategi Komunikasi.....	9
2. Tujuan Strategi Komunikasi.....	12
3. Komunikasi Dakwah .....	13
4. Prinsip Komunikasi Dakwah.....	26
5. Efektifitas Komunikasi Dakwah.....	29
6. Pengertian Pembinaan .....	31
7. Macam-macam Pembinaan .....	32
8. Pengertian Akhlak .....	36
B. Kerangka Konseptual.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Desain Penelitian .....	45
1. Jenis Penelitian .....	45
2. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	46
C. Fokus Penelitian .....	46
D. Deskripsi Penelitian .....	47

E. Sumber Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Strategi Komunikasi.....	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	65
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	47
A. Kesimpulan .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Profil Lab School SMP Unismuh Makassar .....	55
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Lab School SMP Unismuh Makassar.....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Lab School SMP Unismuh Makassar.....	57
Tabel 4.4 Kegiatan Harian Siswa Asrama.....	59
Tabel 4.5 Strategi Komunikasi Dakwah Lab School SMP unismuh Makassar.....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia ialah makhluk Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya. Manusia hidup di dunia didampingi oleh sikap positif dan negatif. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa akan selalu berintraksi pada sesama. Dalam proses perkembangannya setiap manusia memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda, diantaranya pada kajian agama, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. Dalam hal ini perlu adanya komunikasi agar tercipta penyampaian pesan yang baik.

Dalam dunia pendidikan strategi adalah keterampilan mengolah, terutama dalam mempergunakan strategi yang diramu dari ilmu dan pengalaman. Strategi merupakan pencapaian tujuan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan, dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Setiap kegiatan menuntut kemampuan dan tuntutan terhadap tujuan pembelajaran tersebut merupakan sebuah kegiatan strategi pembelajaran. Kemampuan menggerakkan peserta didik agar memiliki kemauan belajar dan berubah, merupakan strategi pembelajaran.<sup>1</sup> Istilah strategi meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah.<sup>2</sup>

Diantara arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku.

---

<sup>1</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2020), h. 1-2.

<sup>2</sup> Saming Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium* (Makasar: Alauddin University Press, 2021), h. 27.

Komunikasi diartikan juga sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang menulis maupun melakukan korespondensi.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia. Oleh karenanya, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi umat manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan.

Komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan komunikasi yaitu untuk menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.<sup>4</sup>

Komunikasi dalam pendidikan serta pengajaran memiliki fungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang memajukan pengetahuan intelektual. Dimana peran seorang *Ustadz* sebagai tenaga pendidik perlu menciptakan sebuah perhatian yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini dibutuhkan strategi guru dalam membina murid guna mengembangkan pengetahuan tersebut, yang mana memiliki tujuan untuk mengubah karakter dan pembiasaan ucapan buruk menjadi *akhlaqul karimah* melalui komunikasi.

Komunikasi dalam Islam tunduk dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Sunnah. Dalam Alqur'an terdapat beberapa ayat yang menggambarkan tentang komunikasi. Salah satu di antaranya adalah dialog yang terjadi pertama kali

---

<sup>3</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019), h. 2

<sup>4</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 4.

antara Allah swt, Malaikat, dan Manusia. Dialog tersebut sekaligus menggambarkan salah satu potensi Manusia yang dianugerahkan Allah swt. Kepada Manusia. Potensi tersebut dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah : 31, Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-orang-orang yang benar."<sup>5</sup>

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsistenserta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam realisasi terhadap ajarannya melalui dakwah.<sup>6</sup>

Dakwah itu sendiri adalah aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia ke jalan yang lebih baik. Secara umum, dakwah merupakan ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.<sup>7</sup>

Dalam konteks dakwah istilah *amar ma'ruf nahyi munkar* secara lengkap dan populer dipakai adalah yang terekam dalam Alqur'an, Surah Ali Imran : 104:

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020)

<sup>6</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2020), h.30

<sup>7</sup> M. Munir, *Menejemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 21.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Dan hendaklah ada diantara Kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Achmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, di mana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi juga berlaku dalam hukum dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan manusia komunikasi.

Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam<sup>8</sup>.

Apabila kita menelaah komunikasi dakwah maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah bukan hanya sekadar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah dari seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi plus dakwah atau ditambah pengertian dakwah. Untuk itu, jika menelaah pengertian komunikasi dakwah harus dikaji tidak secara atomistik dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat, tetapi harus di

---

<sup>8</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah; Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, (Madani 2020) h.26.

telaah secara holistik, dengan melihat komponen antara yang satu dengan komponen yang lain secara fungsional, di mana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Alqur'an dan Hadits dengan menggunakan lambing-lambang baik secara *verbal* maupun *nonverbal* dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media<sup>9</sup>.

Pluralitas sebagai eksistensial sejak dahulu. Karena itu, maka eksistensial tersebut terbawa ke dunia pendidikan, dan tak jarang karena pluralitas keberagaman maka toleransi perlu hadir di tengah-tengah peserta didik agar para peserta didik dapat saling menghargai dan menghormati umat pemeluk agama lain. Namun, yang terjadi saat ini semakin sempitnya bidang ilmu pengetahuan yang menafikan pemikiran dan ilmu-ilmu alam, kurikulum pun dibatasi pada ilmu agama murni<sup>10</sup>. Saat ini di sekolah-sekolah pesantren atau semi pesantren lebih mendorong peserta didik kepada hafalan dibandingkan pemahaman, hal ini yang membuat peserta didik kurang untuk dapat memahami persoalan mengenai aspek ilmu keagamaan yang masih baru, sehingga menyebabkan sikap intoleran di kalangan pendidik dan peserta didik.

---

<sup>9</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 24-26

<sup>10</sup> Fazlur Rahman, *Islam, Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, terj. M. Irsyad Rafsadie (Cet. I; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016), h. 285



Di sekolah semi pesantren seperti *Lab School* SMP Unismuh Makassar, tidak secara komprehensif menghendaki pendidikan harus berpusat pada buku pelajaran saja, melainkan juga wawasan para peserta didik lebih ditekankan pada pelajaran hafalan Alqur'an dan Hadits.

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau kemungkinan atas sesuatu.<sup>11</sup>

Karakteristik dalam pembinaan santri ditentukan oleh pembina yang terlibat di dalamnya. Apa yang disampaikan pembina, bagaimana cara penyampaiannya, serta seperti apa respon santri dari binaan. Perlu diketahui bahwasanya mengubah santri untuk menjadi lebih baik adalah sebuah tantangan besar bagi Pembina yang ada di dalam lingkup Pesantren. Pembina akan menghadapi banyak tantangan terlebih yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang yang akan memengaruhi cara untuk membina santri, seperti halnya, perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan, dan juga alasan mengapa santri masuk di pesantren.

Perbedaan-perbedaan yang disebutkan di atas, terkumpul dalam satu tempat seperti sekolah semi pesantren yang akan menimbulkan masalah seperti peserta didik yang sulit untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, santri yang kurang disiplin, serta peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam hal ini, dapat diketahui strategi komunikasi dakwah yang efektif yang digunakan oleh guru dan Pembina dalam membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengambil judul “Strategi

---

<sup>11</sup> WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2020), h.155

komunikasi dakwah dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar ?

## **C. Tujuan penelitian**

Setiap rencana kegiatan tentu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah yang tepat dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi komunikasi dakwah yang tepat dalam membina akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar. Serta dengan ini penulis juga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
- a. Memberikan pengetahuan bagi pembina dan guru untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa.
  - b. Memberikan masukan kepada para Pembina dan orangtua siswa bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak anak.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>12</sup> Oleh karenanya komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang di sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.<sup>13</sup> Menurut Effendy Uchjana, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh satu orang ke orang lain untuk menginformasikan, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) maupun tidak langsung (melalui media).<sup>14</sup> Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi, adapun teknik adalah satu pilihan tindakan komunikasi tertentu

---

<sup>12</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015), h. 155.

<sup>13</sup> Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press), h. 6.

<sup>14</sup> Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda karya 2020), h.32.

berdasarkan strategi yang telah di terapkan sebelumnya. Rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Pada hakekatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.<sup>15</sup>

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.<sup>16</sup>

Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi di perhatikan komponen-komponen

---

<sup>15</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2020 ), h.61.

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 2020), h.59.

komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi.<sup>17</sup>

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu:

a. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

b. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek:

- 1) Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya.

---

<sup>17</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia),h.116.

- 2) Menurut bentuk isi, yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

- 1) Metode *redudancy*, yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.
- 2) Metode *Canalizing*, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan Strategi Komunikasi

Ketika membayangkan strategi komunikasi maka pikirkanlah tentang tujuan yang ingin dicapai dan jenis materiil apa saja yang kita pandang dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya suatu tujuan. Khusus untuk setiap tujuan tertentu yang berkaitan dengan aktifitas maka tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi:

- a. Memberitahu (*announcing*). Tujuan pertama dari strategi adalah announcing yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu,

---

<sup>18</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 2020), h. 94.

informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

- b. Memotivasi (*motivating*). Dalam penyebaran informasi, maka kita diusahakan agar informasi yang disebarakan dapat memotivasi masyarakat.
- c. Mendidik (*educating*). Tiap informasi dalam tujuan komunikasi harus mengandung unsur yang bersifat mendidik.
- d. Menyebarakan Informasi (*Informing*). Menyebarakan informasi kepada masyarakat menjadi tujuan yang utama sehingga dapat digunakan oleh konsumen.
- e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*supporting decision making*). Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan dikategorikan, dianalisis, sedemikian rupa hingga dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.<sup>19</sup>

### 3. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad’u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam”.<sup>20</sup>

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

<sup>19</sup> Liliweri Aco, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Prenada Media Group 2021), h. 56-57.

<sup>20</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020), h. 14.



Jika dianalogikan dengan pengertian dasar komunikasi politik, yakni komunikasi yang berisikan pesan politik atau pembicaraan tentang politik, maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai “komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman”.<sup>21</sup>

Pengertian komunikasi dakwah sebagai “pembicaraan tentang Islam” senada dengan pengertian “retorika dakwah” menurut Yusuf Al-Qardhawi, yang dikutip oleh Wahyu Ilahi yakni “berbicara soal ajaran Islam”.

Al-Qaradhawi menyebutkan prinsip-prinsip retorika Islam sebagai berikut:

- a. Dakwah Islam adalah kewajiban setiap Muslim.
- b. Dakwah Rabbaniyah ke jalan Allah.
- c. Mengajak manusia dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik.
- d. Cara hikmah, berbicara kepada seseorang sesuai dengan bahasanya, ramah, memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan, serta gerakan bertahap.

Secara ideal, masih menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi, karakteristik retorika islam antara lain:

- 1) Menyeru kepada spiritual dan tidak meremehkan material.
- 2) Memikat dengan idealisme dan mempedulikan realita.
- 3) Mengajak pada keseriusan dan konsistensi, dan tidak melupakan istirahat dan berhibur.
- 4) Berorientasi futuristik dan tidak memungkiri masa lalu.
- 5) Memudahkan dalam berfatwa dan menggembarakan dalam berdakwah.

---

<sup>21</sup> Wahyu Ilahi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020), h. 26.

6) Menolak aksi teror yang terlarang dan mendukung jihad yang disyariatkan.<sup>22</sup>

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (*da'i*) hingga *feedback* atau respon komunikan (*mad'u*, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (*sender*, pengirim pesan, dai). Dalam perspektif Islam, setiap muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewajiban individual setiap muslim. Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah (*encoding*) lalu diolah menjadi pesan dakwah (*message*).

Pesan itu disampaikan dengan sarana (*media*) yang tersedia untuk diterima komunikan (*receiver*, penerima pesan, objek dakwah). Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu (*decoding*) lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponnya, misalnya berupa pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ilham Muchtar, dkk. di dalam Alqur'an terdapat delapan prinsip komunikasi dakwah yaitu, sebagai berikut :

a) *Qaulan Layyinan*

Istilah *Qaulan Layyinan* secara harfiah berarti ; kata-kata manis atau lembut. Istilah ini mencerminkan pentingnya menggunakan bahasa yang baik, penuh kasih, dan lembut dalam berkomunikasi dengan orang lain. *Qaulan Layyinan* merupakan salah satu bentuk etika komunikasi Islam yang ditekankan dalam Alqur'an.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2020), h. 24.

<sup>23</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*, (Romeltea, Bandung 2019), h. 11-12.

<sup>24</sup> Rohmatullah, *Konsep Lisan dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik Menurut Ghalib Hasan)*. Tesis. 2018 h.20

Dengan *Qaulan Layyinan* setiap Muslim dituntut untuk berbicara dengan pengertian, sopan santun dan kasih sayang. Bahasa yang lembut dan kata-kata yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis, mencegah konflik, dan menjaga keharmonisan antar manusia.

Alqur'an menekankan pentingnya sebagai cara berbicara dan menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dalam QS.Al-Isra : 35.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا  
مُبِينًا

Terjemahnya :

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.<sup>25</sup>

Melalui penerapan *Qaulan Layyinan* dalam kehidupansehari-hari, umat Islam dapat menciptakan hubungan yang harmonis, menghindari konflik dan menunjukkan kedewasaan dalam berkomunikasi.<sup>26</sup>

#### b) *Qaulan Kariman*

*Qaulan Kariman* adalah istilah bahasa Arab yang secara harfiah berarti; ucapan mulia. Dari perspektif Alqur'an, *Qaulan Kariman* mengacu pada penggunaan bahasa yang santun, hormat, dan mengandung nilai-nilai kebaikan. Alqur'an menekankan pentingnya menggunakan *Qaulan Kariman* untuk

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.285

<sup>26</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.4

berkomunikasi dengan orang lain, baik berbicara dengan keluarga, teman, tetangga atau orang lain dalam masyarakat.<sup>27</sup>

Alqur'an banyak menunjukkan contoh *Qaulan Kariman* sebagai pedoman bagi setiap muslim dalam berkomunikasi. Kata-kata luhur menunjukkan sopan santun, rasa hormat dan kasih sayang, menunjukkan rasa hormat terhadap nilai-nilai kemanusiaan.<sup>28</sup>

Islam mengajarkan agar mempergunakan perkataan yang mulia dalam berkomunikasi kepada siapapun. Perkataan yang mulia ini seperti terdapat dalam ayat Alqur'an pada surah Al-Isra' ; 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>29</sup>

Penerapan *Qaulan Kariman* dalam kehidupan sehari-hari membawa banyak manfaat dan konotasi positif. Karena dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun akan tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar manusia. Selain itu, *Qaulan Kariman* mencerminkan kearifan dalam berkomunikasi, menunjukkan kedewasaan dan pengendalian diri dalam

<sup>27</sup> Wahida, (2015). *Eksistensi Bahasa Arab dalam Dunia Dakwah*. Al-Hikmah. h.50

<sup>28</sup> Khasanah, Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam. <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1030>, 2019 h.32

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.284

penggunaan kata-kata. Dengan *Qaulan Kariman* seseorang akan dapat lebih menjaga etika dan akhlak dalam berkomunikasi dengan sesama manusia sehingga hubungan yang harmonis, menumbuhkan rasa saling menghormati dan menyebarkan kebaikan dalam masyarakat.<sup>30</sup>

Dakwah secara *qaulan kariman* ini dapat digunakan ketika menghadapi *mad'u* atau sasaran yang tergolong lanjut usia dan perkataan yang digunakan adalah perkataan yang mulia, santun, penuh penghormatan dan penghargaan, tidak menggurui dan tidak memerlukan retorika yang meledak-ledak, karena mereka mudah tersinggung.<sup>31</sup>

c) *Qaulan Balighan*

Makna *Qaulan Balighan* dalam bahasa Arab adalah ; pernyataan yang jelas dan pasti. Dalam konteks Alqur'an, *Qaulan Balighan* mengacu pada bahasa yang sederhana, jelas, dan tertentu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau perintah dari Allah kepada umat manusia. Kata-kata *Balighan* dalam Alqur'an memiliki kekuatan dan wibawa, serta menjadi pedoman utama umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Alqur'an sebagai kitab suci disusun dengan bahasa yang jelas dan tidak ambigu untuk mengkomunikasikan ajaran Tuhan kepada umat manusia. Ayat-ayat Alqur'an berperan sebagai pedoman hidup dan memiliki kekuatan otoritas karena berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> M. Ilham Muchtar, dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.4

<sup>31</sup> Alhadharah *Jurnal Ilmu Dakwah* (2012) h. 7-16

<sup>32</sup> Maghfira Septi Arindita, dkk. *Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam*. (Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya ; 2022) h. 7

Contoh ayat dalam Alqur'an menyampaikan pesan dengan *Qaulan Baligan*:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahnya :

Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.<sup>33</sup>

Bahasa Alqur'an yang jelas dan tegas memungkinkan pesan Allah untuk dikomunikasikan secara efektif tanpa kebingungan atau salah tafsir. Dengan demikian, kata-kata Alqur'an yang jelas dan definitive memberikan kepastian dan kejelasan tentang perintah-perintah Allah, sehingga umat Islam lebih memahami ajaran-ajaran-Nya. Alqur'an sebagai kitab suci berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dan bahasa Alqur'an yang matang memberi nilai dan otoritas pada ajarannya. Dengan menghayati dan memahami *Qaulan Baligan* dalam Alqur'an, umat Islam dapat hidup lebih saleh dan memahami perintah-perintah-Nya dengan baik.<sup>34</sup>

#### d) *Qaulan Sadida*

Dalam bahasa Arab, *Qaulan Sadidan* berarti ; ucapan yang benar dan jujur. Dalam konteks Alqur'an, *Qaulan Sadidan* mengacu pada penggunaan bahasa yang jujur, tepat dan benar dalam berkomunikasi dengan orang lain. Berkata benar dan jujur dalam Alqur'an ditekankan sebagai bagian dari etika komunikasi Islam,

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020)h.324

<sup>34</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.5

membimbing setiap Muslim untuk berbicara dengan kejujuran, integritas dan kebenaran.<sup>35</sup>

*Qaulan Sadidan* adalah bentuk komunikasi yang mencerminkan integritas, kejujuran dan kebenaran dalam setiap perkataan, janji dan pernyataan yang disampaikan kepada orang lain. Dengan berbicara jujur, umat Islam dapat membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain.<sup>36</sup>

Alqur'an menekankan pentingnya *Qaulan Sadidan* ini sebagai ciri utama komunikasi Islam yang jujur dan murni. Dalam banyak ayat salah satunya pada ayat yang terdapat pada surah Al-Ahzab : 70 Allah menekankan perlunya mengatakan kebenaran dan menghindari kebohongan. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.<sup>37</sup>

Berbicara jujur menunjukkan ketulusan dan niat baik dalam berkomunikasi. Perkataan yang jujur dan benar membantu membangun kepercayaan dan saling menghormati diantara sesama manusia. Selain itu, berbicara dengan jujur dan apa adanya akan membantu menghindari kesalah pahaman dan konflik yang timbul

<sup>35</sup> Setiyani, Komunikasi Islam : *Konsep Dasar dan Pinsip-Prinsipnya*. Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam.2020 h.7

<sup>36</sup> Nurdin. *Akar Komunikasi dalam Al-Qur'an* (Studi Tematik Dimensi Komunikasi dalam Al-Qur'an). Jurnal Kajian Komunikasi. 2014 h.6

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.427

akibat informasi yang salah atau tidak akurat. Jujur adalah bagian dari ibadah dan bisa mendekatkan diri kepada Allah.<sup>38</sup>

Berkata benar berarti berkata jujur, apa adanya, jauh dari kebohongan. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya. Setiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata benar memberikan efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang. Orang yang selalu berkata benar adalah orang yang sehat jiwanya. Perasaannya tenang, senang dan bahagia, jauh dari resah dan gelisah sebab ia tidak pernah menzholimi orang lain dengan kedustaan. Siapapun menyukai orang yang jujur, karena ia dapat dipercaya untuk mengemban amanah yang diberikan.<sup>39</sup>

e) *Qaulan Ma'rufan*

*Qaulan Ma'rufan* adalah istilah bahasa Arab yang berarti; ucapan yang baik dan bijaksana. Dari perspektif Alqur'an, *Qaulan Ma'rufan* mengacu pada penggunaan bahasa yang santun, mengandung kebaikan, kebijaksanaan, dan bermanfaat bagi pendengar dan pembicara.<sup>40</sup> Kata-kata *Ma'ruf* dalam Alqur'an ditekankan sebagai bagian dari etika komunikasi Islam, membimbing setiap muslim untuk berbicara dengan baik dan bijak dalam interaksinya dengan sesama manusia.

*Qaulan Ma'rufan* adalah bentuk komunikasi yang mencerminkan kasih sayang, sopan santun, kebenaran dalam setiap kata dan perbuatan. Dengan

---

<sup>38</sup> Mansur,M. *Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam.* (Jurnal Kolaboratif Sains : 2022) h.6

<sup>39</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.5

<sup>40</sup> Alamsyah,G.,dkk. *Konsep Maa'ruf dalam Alqur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.* TARBAWY : 2022 h.10



berbicara kebaikan dan kearifan, umat Islam dapat menciptakan keharmonisan dan kebaikan dalam hubungannya dengan sesama manusia.<sup>41</sup>

Alqur'an menekankan pentingnya *Qaulan Ma'rufan* sebagai ciri utama komunikasi Islam yang mengutamakan kebaikan dan kebijaksanaan. Allah mengingatkan umat Islam untuk menggunakan bahasa yang baik dalam berbicara, sesuai dengan firman-Nya pada QS. Al-Baqarah :263 :

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Terjemahnya :

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakitkan. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.<sup>42</sup>

Bahasa Alqur'an yang *ma'ruf* mendorong manusia untuk selalu mengutamakan kebaikan Ketika berbicara dan berinteraksi dengan orang lain. Kata-kata yang baik dan bijak meningkatkan kualitas hubungan social dan interaksi dengan oranglain, karena mencerminkan rasa saling menghormati dan cinta satu sama lain.<sup>43</sup>

Qaulan Ma'rufan adalah salah satu bentuk etika komunikasi Islam, model untuk berbicara baik dan bijaksana, seperti yang diajarkan dalam Alqur'an.

#### f) *Qaulan Tsaqilan*

Istilah *Qaulan Tsaqilan* dalam bahasa Arab berarti; pernyataan yang seimbang dan bijaksana. Dalam konteks Alqur'an, *Qaulan Tsaqilan* mengacu pada

<sup>41</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.6

<sup>42</sup> Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.44

<sup>43</sup> Alamsyah,G.,dkk. *Konsep Maa'ruf dalam Alqur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. TARBAWY : 2022 h.8

penggunaan bahasa yang seimbang, bijaksana dan hati-hati dalam berkomunikasi dengan orang lain. Perkataan *tsaqil* dalam Alqur'an mengandung nilai-nilai keadilan, kesederhanaan dan kearifan dalam menyampaikan pesan serta bermanfaat baik bagi pendengar maupun pembicaranya. Alqur'an menekankan pentingnya Qaulan *Tsaqilan* sebagai bagian dari etika media Islam berdasarkan keadilan dan kebijaksanaan. Allah mengingatkan umat Islam untuk berbicara dengan bijaksana, keseimbangan dan penuh kehati-hatian. Sebagaimana dalam surah Lukman ayat 18 yang berbunyi :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>44</sup>

Berbicara *Tsaqil* meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain, karena ucapan yang seimbang membuka jalan bagi dialog dan komunikasi yang lebih efektif antara berbagai pihak. Hal ini merupakan salah satu bentuk etika komunikasi Islam yang menjadi model tutur kata bijak dan seimbang, sebagaimana diajarkan dalam Alqur'an.<sup>45</sup>

#### g) *Qaulan Maysuran*

Dalam bahasa Arab, *Qaulan Maysuran* berarti; ucapan yang ringan dan menyenangkan. Kata-kata yang diucapkan dalam Alqur'an ditekankan dalam

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.412

<sup>45</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.6

kerangka etika komunikasi Islam, yang memerintahkan semua umat Islam untuk berbicara dengan lembut dan sopan serta menghindari bahasa yang kasar.

Dengan berbicara lembut, umat Islam dapat menciptakan perdamaian, meredakan konflik dan menyebarkan kebaikan di masyarakat. Alqur'an menekankan pentingnya *Qaulan Maysuran* sebagai bentuk komunikasi Islam yang membawa kelembutan dan kasih sayang. Dalam Surah Al Isra ayat 53 Allah mengingatkan umat Islam untuk berbicara dengan lembut dan menyampaikan pesan dengan rendah hati.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا  
مُبِينًا

Terjemahnya :

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.<sup>46</sup>

Istilah ini juga mengandung empati terhadap lawan bicara, bersifat humoris, memberikan harapan bagi setiap orang dan tidak kehilangan kesempatan untuk menerima kebaikan dari lawan bicara. Kata *Qaulan Maysuran* sendiri hanya disebutkan satu kali dalam Alqur'an, yaitu dalam surah Al-Isra ayat 28 yang berbunyi:

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.287

Terjemahnya :

Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.<sup>47</sup>

Melalui ucapan yang lembut akan tercipta kedamaian dan mengurangi konflik dalam interaksi sosial. Jadi Qaulan Maysuran adalah salah satu bentuk etika komunikasi Islam yang menjadi contoh teladan dalam berbicara dengan kelembutan dan kasih sayang, sebagaimana yang diajarkan dalam Alqur'an.<sup>48</sup>

#### *h) Qaulan Adziman*

*Qaulan adziman* bermakna perkataan yang besar. Dalam QS.Al-Isra ayat 40 dapat kita simpulkan bahwa maksud dari besar disini ialah besar keburukannya, kekejiannya, kelancangannya, dan kedustaannya. *Qaulan adziman* juga dinilai sebagai perkataan yang membawakan keburukan kepada orang yang mengucapkannya dan juga yang mendengarkannya.<sup>49</sup>

*Qaulan Adziman* adalah istilah bahasa Arab yang berarti; ucapan yang berat dan besar. Berbeda dengan tujuh jenis *qaulan* sebelumnya, istilah ini merupakan pernyataan yang mengandung keberatan yang nyata terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam konteks Alqur'an, *Qaulan Adziman* mengacu pada penggunaan bahasa yang penuh dengan keburukan, kejiikan, dan rasa malu. Ucapan ini juga dianggap sebagai kata yang buruk, baik bagi penuturnya maupun bagi orang yang mendengarnya. Demikian firman Allah swt dalam QS.Al-Isra:40

---

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.285

<sup>48</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.6

<sup>49</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.7

أَفَاصْفُكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَيْنِ وَأَتَّخِذَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِنَاثًا إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

Terjemahnya :

Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya).<sup>50</sup>

Termasuk dalam kategori *Qaulan Adziman* adalah ujaran kebencian (*hatespeech*) atau pernyataan yang mengandung permusuhan dan penipuan. Apalagi di era teknologi digital dan arus informasi yang sangat terbuka, Masyarakat saat ini mengakses informasi dengan sangat mudah.<sup>51</sup>

Jadi, di media sosial, jika orang hanya menggunakannya untuk menyebarkan fitnah, hinaan dan menyebarkan kata-kata yang semakin memisahkan orang dari jalan Allah, maka itu termasuk *Qaulan Adziman* yang merupakan bentuk komunikasi tidak etis yang harus dihindari.<sup>52</sup>

#### 4. Prinsip Komunikasi Dakwah

Prinsip komunikasi dakwah bisa disebut pula sebagai prinsip komunikasi Islam, yakni asas, dasar, atau kaidah dalam berkomunikasi menurut Islam, termasuk dalam berdakwah. sebagaimana menurut Asep Syamsul prinsip komunikasi meliputi dua hal, yakni dalam hal *what to say* (isi, konten, substansi, materi, pesan) dan *How to say* (cara, metode).

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020) h.286

<sup>51</sup> Windyastari & Maulin. *Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial* (Studi Etnografi Virtual Mengenai Ujaran Kebencian Ahmad Dhani di Media Sosial Twitter).Unikom. 2019

<sup>52</sup> M.Ilham Muchtar,dkk. *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar, Ulil Albab : 2023) Vol.2 No.10 h.7

### a. Prinsip Isi

Dalam hal isi, komunikasi dakwah adalah pesan-pesan keislaman, (ajaran Islam) bersumberkan Alqur'an dan Hadis. Secara garis besar, ajaran Islam meliputi ajaran tentang sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan), sistem *ritus* (tata peribadatan), dan sistem norma (tata kaidah atau tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam lain), yang diklasifikasikan dalam ajaran tentang: akidah (Iman), syariah (Islam), dan akhlak (Ihsan).

Selain itu pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi dakwah juga harus mengandung beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) *Basyiran wa Nadziron*, kabar baik dan peringatan. Bisa disebut sebagai “*Reward and punishment*”, penghargaan dan hukuman. *Basyira* atau kabar gembira adalah informasi mengenai pahala, imbalan, berkah, manfaat, faidah, kebaikan, atau keuntungan bagi pelaku kebaikan yang menjalankan ajaran Islam (perintah Allah swt). Simbol utama pahala bagi pelaku kebaikan itu adalah Surga, sebuah tempat diakhirat yang digambarkan penuh kenikmatan dan kesenangan. Informasi berupa “*reward*” tersebut berfungsi sebagai dorongan, rangsangan (stimulus), atau motivasi agar komunikan (*mad'u*) tergerak untuk melaksanakannya.
- 2) *Nadzira* atau peringatan adalah kabar “kabar buruk” berupa informasi tentang ancaman atau balasan bagi pelaku keburukan, kejahatan, atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Informasi berupa “*punishment*”

tersebut berisi pesan agar komunikan tidak melakukan keburukan atau melanggar ajaran islam.<sup>53</sup>

- 3) *'Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*, ajakan kepada kebaikan (*Ma'rufat*) atau menegakkan kebaikan sekaligus mencegah dan melenyapkan kemungkaran (*munkarot*) atau keburukan. *Ma'rufat* adalah kebaikan, yakni segala kebaikan atau sifat-sifat baik yang sepanjang masa telah diterima baik oleh hati nurani manusia. *Munkarot* sebaliknya, yaitu segala dosa dan kejahatan yang sepanjang masa telah dikutuk oleh watak manusia sebagai jahat. Dalam Islam, *ma'rufat* adalah hal-hal yang wajib, sunnah, dan mubah dilakukan. *Munkarat* adalah hal-hal yang haram dan makruh dilakukan.

b. Prinsip cara

Dalam hal cara (*how*), prinsip komunikasi dakwah terkandung dalam Qs An-Nahl 16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah (bil-hikmah) dan pelajaran yang baik (mau'idzatul hasanah) dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (mujadalah). Sesungguhnya tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi dakwah Pendekatan Praktis*, (Romeltea, Bandung: 2019), h. 14.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya (Cet. 1 : Jakarta; Alfatih. 2020)*h.281

Ada tiga cara dalam berdakwah menurut ayat diatas, yakni *bil-hikmah*, *mau'idzatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan* dengan uraian dibawah ini:

1) *Bil-hikmah* dimaknai sebagai alasan, dalil (Alquran dan Hadis). Argumentasi , atau hujjah yang dapat diterima oleh rasio atau akal. Ada pula ulama tafsir yang memaknainya sebagai “ucapan yang tepat dan benar”. Cara demikian berlaku bagi kalangan intelektual atau cendekiawan yang berpikir kritis.

2) *Mau'idzatil hasanah* yakni dengan ajaran, nasihat, dan didikan yang baik-baik, lemah-lembut, dapat menyentuh akal dan hati (perasaan), dan mudah dipahami. Cara tersebut berlaku bagi golongan awam, orang kebanyakan belum dapat berpikir kritis dan mendalam. Termasuk di dalamnya memberikan motivasi, pujian, dan peringatan.

3) *Mujadalah billati hiya ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat. Cara demikian cocok buat golongan yang tingkat kecedasannya diantara kedua golongan tersebut. Perdebatan disampaikan dengan cara yang lembut, bukan cara yang keras dan kasar.<sup>55</sup>

## 5. Efektifitas Komunikasi Dakwah

Dakwah merupakan proses mengubah seseorang maupun masyarakat (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk ke kondisi yang lebih baik. Secara spesifik, dakwah Islam diartikan sebagai aktivitas menyeru atau mengajak

---

<sup>55</sup> Asep Syamsul M.Romli, *Komunikasi dakwah Pendekatan Praktis*, (Romeltea, Bandung: 2020), h.16.



dan melakukan perubahan kepada manusia untuk melakukan kema'rufan dan mencegah dari kemungkaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka seberapa besarnya aktivitas dakwah dapat berhasil secara optimal, jika didukung oleh proses komunikasi yang baik dan efektif. Terkait dengan hal ini, maka komunikator yang juga sekaligus merupakan *da'i* juga harus memperhatikan tampilan diri.<sup>56</sup>

Tidaklah berlebihan jika “suara hati hanya dapat di dengar dengan hati”. Ungkapan ini menggambarkan bahwa jika komunikator ingin menyampaikan sesuatu supaya dapat efektif, maka harus dilakukan dengan penuh perasaan, tumbuh dan timbul dari lubuk hati yang paling dalam, sehingga akan keluar dengan lembut dan hati-hati. Maka, akan sampai juga dengan kelembutan dan kasih sayang pada perasaan sanubari yang paling lembut.<sup>57</sup>

Untuk mengidentifikasi bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh *da'i* berjalan dengan efektif, maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan.

Faktor –faktor tersebut meliputi:

- a. Kejelasan tujuan dan target tujuan komunikasi yang jelas dan spesifik akan menghasilkan komunikasi yang semakin baik. Karena semakin spesifik tujuan aktivitas komunikasi, maka komunikasi tersebut akan semakin fokus.
- b. Kejelasan target *audiens* Secara prinsip, semakin jelas target audiens yang ingin dibidik, maka efek komunikasi akan semakin optimal dan tepat sasaran. *Da'i* harus menyusun dan membuat klasifikasi target *audiens*. Dari yang tidak tahu

<sup>56</sup> <http://www.wikipedia.com/wpi-360090-Komunikasi Dakwah.html>, diakses 10 Juli 2023.

<sup>57</sup> Wahyu Ilahi, MA, *Komunikasi Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 156

sama sekali tentang esensi Islam, hingga yang tahu, mendukung dan ingin terlibat. Inilah yang disebut dengan segmentasi.<sup>58</sup>

- c. Strategi pesan aktivitas komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan dapat dipahami secara benar oleh target atau sasaran. Untuk itu, paling tidak ada hal yang harus dipersiapkan secara matang dalam melakukan pengomunikasian.
- 1) Fokus pesan (*what to say*).
  - 2) Cara atau pendekatan dalam menyampaikannya (*how to say*).
- d. Strategi media, merupakan bagian akhir dari informasi dan komunikasi yang akan dilakukan. Pemilihan media juga sangat menentukan keberhasilan, efektivitas dan efisiensi komunikasi yang dilakukan. Apakah media elektronik, media cetak, maupun media alternatif (*ambient media*).<sup>59</sup>

## 6. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>60</sup>

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 158.

<sup>59</sup> Wahyu Ilahi, *MA, Komunikasi Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 160.

<sup>60</sup> <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 10 Juli 2023.

<sup>61</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Pembangunan Alam I*, (Semarang: Toha Putra, 2018), h.21.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai sebuah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan yang bertujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.<sup>62</sup> pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendirimenambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>63</sup>

## 7. Macam-macam Pembinaan

Macam-macam pembinaan menurut A. Mangun Hardjana adalah sebagai berikut:

### a. Pembinaan orientasi.

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja, bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnya, dan bagi orang yang sudah berpengalaman

---

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 144

<sup>63</sup> Simanjuntak, B. I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Taristo, 2020), h. 84.

pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.<sup>64</sup>

b. Pembinaan kecakapan.

Pembinaan kecakapan, atau skill training, diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian.

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggota stafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.<sup>65</sup>

e. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung

---

<sup>64</sup> A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018)h.21.

<sup>65</sup> A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, h. 22.

dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.<sup>66</sup>

Adapun bagi sebuah pondok pesantren minimal ada tujuh metode yang bisa diterapkan dalam membentuk prilaku santri, yakni:

1) Metode keteladanan (*Uswatun Hasanah*).

Pendidikan perilaku lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para santri. Dalam Pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kyai dan ustadz harus senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

2) Latihan dan pembiasaan.

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan santri untuk melakukannya. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat berjamaah, kesopanan pada kyai dan ustadz, pergaulan dengan sesama santri.

3) Mengambil pelajaran (*Ibrah*).

*Ibrah* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Tujuan mendidik dengan melalui *ibrah* adalah mengantarkan manusia pada kepuasan berpikir

<sup>66</sup> A. Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, h. 23.

<sup>67</sup> Zuhdy Mukhdar, *KH.Ali Ma'sum pejuangan dan Pemikirannya*, (Yogyakarta: Tmp,2020), h. 51.

tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menambah perasaan keagamaan.<sup>68</sup>

#### 4) Nasehat (*Mauidzah*).

*Mauidzah* berarti nasehat, Rasyid Ridha mengartikan *mauidzah* sebagai berikut. “*mauidzah* adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.”<sup>69</sup>

Metode *mauidzah*, harus mengandung tiga unsur yakni:

- a) Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal;
- b) Motivasi dalam melakukan kebaikan;
- c) Peringatan tentang dosa atau bahaya yang akan muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri dan orang lain.<sup>70</sup>

#### 5) Kedisiplinan

Kedisiplinan dikenal sebagai cara menjaga kelangsungan kegiatan pendidikan. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran santri bahwa apa yang dilakukan tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi.<sup>71</sup>

#### 6) Pujian dan hukuman (*Targhib dan Tahzib*).

<sup>68</sup> Zuhdy Mukhdar, *KH. Ali Ma'sum pejuangan dan Pemikirannya*, h. 57.

<sup>69</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta : Ittiqa Press, 2021), h. 57.

<sup>70</sup> Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar jilid II*, (Mesir: Maktabah Al-Qahirah, 2022) h. 404.

<sup>71</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren: Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, h. 58.

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain; *targhib* dan *tahzib*. *Targhib* adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. *Tahzib* adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.<sup>72</sup>

#### 7) Mendidik melalui kemandirian.

Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan santri untuk mengambil dan melaksanakan keputusan secara bebas. Proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan santri yang biasa berlangsung di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu keputusan bersifat monumental dan keputusan yang bersifat harian. Pada keputusan ini, keputusan yang dimaksud adalah keputusan yang bersifat rutinitas harian.<sup>73</sup>

### 8. Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak, (dalam bahasa Arab *akhlaq*) berarti bentuk kejadian; dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang.<sup>74</sup> Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Sedangkan menurut para ahli, pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ahmad bin Mushthafa, akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.

<sup>72</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-ikhlas, 2020) h. 234.

<sup>73</sup> Abd. Rahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam diterjemahkan oleh Dahlan dan Sulaiman*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2022) h. 412

<sup>74</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Emosi dan Pembinaan Akhlak Remaja*, (Bumi Aksara, 2020), h. 68

2. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syarif Al Jurjani, akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku seseorang, seperti sifat sabar, penyayang atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri karena dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.<sup>75</sup>

Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi, oleh karena itu Allah swt memuji akhlak Rasulullah saw dalam firman-Nya Qs. Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang agung.

Allah pun menyatakan dalam firman-Nya, agar umat Islam membina kehidupannya dengan mencontoh kehidupan Nabi Muhammad Saw, yakni dalam Qs. Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada diri Rasulullah adalah teladan yang baik bagi kamu. Untuk siapa saja yang mengharap Allah dan Hari Kemudian dan yang banyak mengingat Allah.

<sup>75</sup> KH. Abdul Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 2020), h. 4.



Sebagaimana yang juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi, Rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya :

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dengan demikian apabila akhlak dan tingkah laku perbuatan yang baik di dalam kehidupan seseorang itu, maka dia akan memperoleh hasil yang baik pula. Semua persoalan dan segala urusan yang dicita-citakannya akan mudah, masyarakat disekitarnya akan menghormatinya. Dia berwibawa sehingga semua yang diucapkan dan disampaikan akan diterima dan diikuti oleh jamaahnya.<sup>76</sup>

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak fi al-Islam* sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian*:<sup>77</sup>

#### 1. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang harus di laksanakan pada kegiatan sehari-hari. dalam hal berakhlak kepada Allah SWT. Yunahar Ilyas membagi kepada delapan bagian:

- a. Takwa
- b. Cinta dan Ridha
- c. Ikhlas
- d. *Khauf* dan *Raja'*
- e. Tawakkal

<sup>76</sup> KH. Abdul Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 2019), h. 5-6.

<sup>77</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2009), h. 6.

f. Syukur

g. *Muraqabah*

h. Taubat

## 2. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah tentulah harus beriman bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian Nabi dan Rasul, tidak ada lagi Nabi apalagi Rasul sesudah beliau. Dalam mencintai Rasulullah, marilah kita meneladani sahabat, karena dengan meneladani sahabat Nabi, secara tidak langsung kita telah meneladani Nabi. Akhlak terhadap Nabi adalah merupakan rasa cinta dan rindu kita kepada beliau, salah satu contohnya adalah memperbanyak salawat kepada beliau. Mengikuti dan mematuhi Rasulullah berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala dibawa oleh Rasulullah yang aturan kehidupan yang terlembagakan dalam Alquran dan Sunna. Itulah dua warisan yang sitinggalkan Rasul untuk ummat manusia, yang apabila selalu dipegang teguh, ummat manusia tidak akan tersesat buat selamanya.

## 3. Akhlak terhadap diri sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak pada diri sendiri adalah seorang muslim harus memperlakukan dirinya mencakup jasmani maupun rahaninya dengan akhlak yang baik misalnya menjaga kebersihan atau kesucian dirinya dari perbuatan –perbuatan yang tidak baik.

Salah satu contoh akhlak pada diri sendiri yaitu *tawadhu* yaitu rendah hati, dalam artian tidak sombong atau takabur. Orang yang *tawadhu* akan

menyadari bahwa apa yang ia miliki baik itu kecantikan, harta kekayaan, pangkat dan jabatan semuanya itu adalah karunia Allah SWT. Sabar juga merupakan akhlak kepada diri sendiri, salah satunya adalah sabar dalam menghadapi keinginan hawa nafsu untuk mendapatkan segala kenikmatan duniawi. Karena apabila seseorang tidak memiliki kesabaran, maka bisa-bisa ia akan menjerumuskan dirinya pada perbuatan yang tidak baik seperti korupsi, perampokan dan penipuan bahkan kepada syirik yang kesemuanya dilakukan untuk memenuhi hawa nafsunya tersebut. Bahkan apabila ia tidak sabar dapat membuat dirinya lalai dari mengingat Allah,

#### 4. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia yang dimaksud adalah bagaimana perilaku diri kita kepada sesama manusia, yang dimulai dari akhlak kepada keluarga yaitu orangtua, suami atau isteri, anak, kerabat lainnya, setelah itu akhlak kepada masyarakat di luar lingkungan keluarga seperti, kepada tetangga, kepada orang yang tidak mampu, teman dan kepada non-muslim. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menerangkan bagaimana cara manusia berakhlak kepada sesamanya. Diantaranya adalah surat Al-Isra' ayat 23-24 yang menerangkan akhlak manusia kepada kedua orangtuanya :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kewajiban berakhlak kepada kedua orangtua letaknya kedua setelah kewajiban berakhlak kepada Allah. Dengan demikian berarti akhlak kepada orangtua sangatlah penting bahkan wajib dilakukan. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan perantara dalam penciptaan dan pemberian nikmat kepada manusia.<sup>78</sup> Ibu telah mengandung dan melahirkan kita dengan susah payah, mereka telah mendidik, menjaga dan memberikan hal-hal yang dibutuhkan anak-anaknya. Untuk itu sudah seharusnya setelah mereka tua perlakukanlah dengan baik, lemah lembut dan penuh kasih sayang. Janganlah menyakiti keduanya, janganlah mereka berdua mendengar kata-kata kasar dari anaknya, hormatilah dan muliakanlah mereka, bantulah keduanya baik secara fisik dan material, dan senantiasa doakanlah mereka agar selalu diampuni dosadosa dan dalam lindungan Allah SWT.

##### 5. Akhlak kepada makhluk lainnya.

Akhlak manusia kepada makhluk lainnya yang dimaksud adalah bagaimana manusia berperilaku kepada ciptaan Allah yang lainnya, seperti kepada hewan dan tumbuh-tumbuhan. Hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa lainnya semuanya merupakan ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu setiap muslim harus menyadari bahwa semua yang diciptakan Allah merupakan umat-

---

<sup>78</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, h. 185

Nya, termasuk hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk itu haruslah diperlakukan secara wajar dan baik.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۖ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Terjemahnya :

Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang Kami luputkan di dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.

Dengan demikian perlakukanlah hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan baik, tidak boleh berlaku aniaya kepada mereka. Seperti ajaran tentang adab dalam menyembelih hewan salah satunya adalah harus menggunakan pisau yang tajam. Ini dimaksudkan agar hewan tersebut tidak merasakan kesakitan terlalu lama dikarenakan pisau yang dipakai tidak tajam, dan itu merupakan Tindakan penganiayaan terhadap hewan. Contoh lain memberi makan dan minum kepada hewan piaraan, merawat tumbuh-tumbuhan dengan menyiraminya. Dan itu semua merupakan bagian dari akhlakul karimah manusia.<sup>79</sup>

## B. Kerangka Konseptual

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada

<sup>79</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 163-171

strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Dalam strategi dakwah peranan *da'i* sangatlah penting. Peranan *da'i* dalam strategi dakwah sangatlah penting, karena tanpa adanya seorang *da'i* kegiatan dakwah yang telah direncanakan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang strategi dakwah *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini siswa di SMP Unismuh Makassar dalam membina akhlak siswa.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Metode analisis deskriptif dipakai pada penelitian ini, yang mana penelitian deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan kondisi ataupun kejadian. Penelitian ini tidak berusaha untuk menemukan ataupun menguraikan hubungan, juga tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.<sup>80</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang diaplikasikan pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif, artinya tidak terlalu detail, tidak merinci suatu konsep secara umum, dan memungkinkan adanya penyesuaian apabila ditemukan fakta-fakta yang lebih mendasar, menarik, serta unik di lokasi.<sup>81</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>82</sup> Pendekatan *kualitatif* memiliki karakteristik alami sebagai

---

<sup>80</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 24

<sup>81</sup> Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010). h.39

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV.Alfabeta, 2015), h.15.

narasumber data langsung, *deskriptif*, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.

Karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:<sup>83</sup>

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Peneliti berusaha mengilustrasikan perihal keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan kemudian di analisis agar mendapatkan data berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar lebih memahami peristiwa yang dihadapkan subjek penelitian, antara lain: tindakan, pandangan, motivasi, dan lainnya.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar, Adapun objek penelitiannya adalah *da'i* yang terdapat di SMP Unismuh Makassar, yang meliputi Kyai, Ustadz, Ustadzah, dan Pembina. Serta *mad'u* yang ada di SMP Unismuh Makassar dalam hal ini siswa dan siswi.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari terjadi penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada:

- a. Strategi komunikasi dakwah
- b. Pembinaan akhlak

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; RajaGravindo Persada, 2020), h. 22.



#### **D. Deskripsi Penelitian**

Fokus dan deskripsi fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada instansi penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti, akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

##### **a. Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi dirancang oleh pembina (*da'i*) sebelum melakukan pembelajaran, Dimana strategi ini lebih menekankan kepada bagaimana teknik komunikasi yang baik agar para siswa lebih mudah menerima ataupun memahami apa yang disampaikan oleh pembina.

##### **b. Pembinaan Akhlak**

Pembinaan akhlak dilakukan oleh pembina (*da'i*) dalam proses pembelajaran, Dimana dalam proses pembinaan tersebut merupakan salah satu dari tujuan dari strategi komunikasi sehingga diharapkan dengan strategi komunikasi yang dirancang dengan baik dapat memberikan efektifitas yang baik terhadap pembinaan akhlak siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar.

#### **E. Sumber Data**

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid.<sup>84</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data Primer ialah Data dari sumber asli ataupun awal dikenal sebagai sumber data primer. Informasi ini tidak tersedia pada jenis kompilasi atau file data.

---

<sup>84</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), h. 38.

Informasi ini mesti diperoleh dari sumber, ataupun dalam istilah teknis, responden adalah orang-orang yang menjadi partisipan investigasi ataupun yang dipakai dalam mengoleksi informasi ataupun data.<sup>85</sup>

Data penelitian ini berasal dari keseluruhan siswa/santri *Lab School* SMP Unismuh Makassar sebanyak 335 peserta, terdiri dari 38 orang pembina (Ustad/Ustadzah) dan 297 siswa. Teknik *Purposive Sampling* digunakan pada kajian ini guna menentukan sampel berdasarkan faktor ataupun kriteria tertentu.<sup>86</sup>

Oleh karena itu, peneliti mengajukan syarat-syarat pada investigasi ini guna dijadikan sampel pembinaan, yaitu kriteria ustad yang sesuai dengan pelaksanaan strategi komunikasi, antara lain:

- 1) Berakhlak baik
- 2) Mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik
- 3) Mudah bergaul, ramah pada siapapun
- 4) Peka kepada lingkungan serta keadaan yang ada
- 5) Sabar dalam membina santri
- 6) Lemah lembut dalam berbicara tidak mengintimidasi lawan bicara.

Adapun sampel dari siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar :

- 1) Siswa yang aktif bersekolah di *Lab School* SMP Unismuh Makassar
- 2) Siswa yang tidak bermasalah
- 3) Siswa yang bermasalah melakukan perbuatan amoran seperti berkelahi, bolos, mencuri dll.

---

<sup>85</sup>Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif "Teori dan Aplikasi"*, (Bandung : Agung Media, 2008), 98

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2012). 13

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>87</sup> Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

Data yang dipakai guna menguatkan informasi utama yang dikumpulkan pada kajian ini berasal dari catatan sejarah *Lab School* SMP Unismuh Makassar, juga dokumen/data yang berhubungan tentang strategi komunikasi pembina dalam upaya meningkatkan moral santri.

Adapun data pokok dari masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Kondisi siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar
- b. Strategi Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan Akhlak Islamiyah pada siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Akhlak Islamiyah siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.<sup>88</sup>

Yang menjadi Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam

---

<sup>87</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

<sup>88</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134

melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung kelokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>89</sup> Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan/narasumber, *taperecorder* (vidio/audio) *recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, kamera yang berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/narasumber, dan sebagainya.

Menurut Nasution peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam dan kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Pustaka Setia, 2022), h. 125.

<sup>90</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 43.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan. Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>91</sup>

Inti dari observasi ini adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu.

Tujuan peneliti dalam mengadopsi metode observasi ialah guna mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar antara pembina dengan siswa dalam rangka meningkatkan akhlaknya.

### 2. Wawancara

Wawancara sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam

---

<sup>91</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers, 2020), h.129

bertanya dan menjawab, dimana arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>92</sup>

Dengan melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informan dengan dibantu alat- alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

Tujuan peneliti mengimplementasikan pendekatan wawancara ini ialah agar dapat berdialog langsung dengan pihak pondok pesantren guna menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh pembina dalam upaya meningkatkan akhlak siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, buku dan sebagainya.<sup>93</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan kedalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil

---

<sup>92</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 31

<sup>93</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/ Dokumentasi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi), di akses pada 16 Juli 2023.

penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data.<sup>94</sup> Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, selain itu analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengelola data penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang dimaksud disini ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>95</sup> Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian seluruh hasil penelitian dari

---

<sup>94</sup> Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h. 123-124.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

lapangan yang telah dikumpulkan akan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>96</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubmen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>97</sup>

Sehingga dari uraian tersebut proses analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.341.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.345.



kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat *Lab School* SMP Unismuh Makassar

Pada awalnya Ketua Muhammadiyah Alm. K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. Tetapi niat baiknya memiliki kendala yaitu tidak adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah Muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Almarhum Prof. Dr. Ambo Enre Abdullah, agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar). Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Dr. H. Irwan Akib, M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar.

Pada akhirnya pada Tahun Ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah Murid sebanyak 30 orang, dengan di kepala sekolah oleh Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Dan seiring berjalanya waktu SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang di wakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle, M.Pd (Bidang Kurikulum) Pantja Nur Wahidin, S.Pd (bidang administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (bidang kesiswaan) lalu kemudian bidang Kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Kemudian pada tahun itu SMP

Unismuh mendapat Persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.<sup>98</sup>

Adapun profil *Lab School* SMP Unismuh Makassar yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Profi *Lab School* SMP Unismuh Makassar**

1	Nama Sekolah	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unismuh Makassar
2	Nomor Izin Operasional	422/2667/PDK/VIII/2004
3	Nomor Statistik Sekolah	202 196 004 222
4	Nomor Pokok Sekolah Nasional	403138847
5	Alamat	Jl. Tala'salapang No. 4D Kelurahan Gunungsari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 90221 Telepon : 085 342 531 901
6	Daerah	Perkotaan
7	Status Sekolah	Swasta
8	Nama Yayasan/Organisasi	BPH/UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
9	Tahun Berdiri	2003
10	Kegiatan Belajar-Mengajar	Pagi-Siang
11	Status Bangunan	Milik Sendiri
12	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 km
13	Jarak ke Pusat Perkotaan	8 km
14	Jumlah keanggotaan Rayon	Rayon SMPN 21 / 10 Sekolah (1 Negeri & Swasta)
15	Jumlah Ruang Kelas	13

<sup>98</sup>Home Page, SMP Unismuh Makassar, <https://smpunismuhmksr.sch.id/>

## 2. Visi dan Misi *Lab School* SMP Unismuh Makassar

### a. Visi

“Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya”

### b. Misi

- 1) Memantapkan Dasar-dasar ketauhidan dalam segala Aspek.
- 2) Memberi bekal kemampun pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- 3) Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap makhluknya dan lingkungannya.
- 4) Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### 3. Struktur Organisasi *Lab School* SMP Unismuh Makassar

*Lab School* SMP Unismuh Makassar mengalami banyak perkembangan, baik dari segi fisik maupun non fisik, Dalam hal Ini Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, selaku kepala sekolah tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para guru maupun pembina. Adapun bentuk struktural kepengurusan *Lab School* SMP Unismuh Makassar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi *Lab School* SMP Unismuh Makassar (2023)**

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	Sitti Aminah, S.Pd.I	Unit Perpustakaan
4	St. Chadijah, S. Ag	Tata Usaha
5	Muh. Akbar, S.pd., Gr	Wakakur
6	Andi Yanuari Ardi, S.pd. M.Pd.	Waka Kesiswaan
7	M. Darwis, S.Pd.I.	Waka Saprass

8	Syamsul Hidayat, S.Pd.I, M.Pd.	Waka Humas
9	M. lukman, S.Pd.	Koordinator Tahfidz
10	Sitti Fahmia, S.Pd.	Wali Kelas 9A1
11	Nurliani, S.Pd.	Wali Kelas 9A2
12	Hudaedah, S.pd., M.pd.	Wali Kelas 9B1
13	Suhaenah, S.pd.	Wali Kelas 9B2
14	Arfiah Ainun S. H, S.Pd.Gr	Wali Kelas 8A1
15	Sitti Aminah, S.Pd.I	Wali Kelas 8A2
16	M. Rustam, S. Pd.	Wali Kelas 8B1
17	M. Iqbal, S.Pd.	Wali Kelas 8B2
18	Jihan Naga Ulan, S.Pd.	Wali kelas 7A
19	Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas 7B1
20	Sunarto, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas 7B2

Sumber : Dokumen *Lab School* SMP Unismuh Makassar

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang bagi kegiatan belajar mengajar di SMP Unismuh Makassar. Adapun Sarana dan Prasarana yang telah di sediakan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana *Lab School* SMP Unismuh Makassar**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruang Pimpinan	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Kantor Tahfidz	1	Baik
4	Ruang Kelas Reguler	13	Baik
5	Ruang Kelas Tahfidz	3	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Konseling	1	Baik
8	Ruang IPM	1	Baik
9	Laboratorium IPA	1	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Unit Kesehatan Sekolah	1	Baik
13	Ruang Musik	1	Baik
14	Asrama	1	Baik
15	Mesjid	1	Baik

16	Lapangan Futsal, Volly, Basket, Takraw	1	Baik
17	Gudang Alat Olahraga	1	Baik
18	Gedung Alat Hizbul Wathan	1	Baik
19	Gudang Tapak Suci	1	Baik
20	Wifi	6	Baik
21	Taman Baca	1	Baik
22	Photo Booth	1	Baik
23	Toilet	4	Baik
24	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data: Dokumen *Lab School* SMP Unismuh Makassar

## 5. Aktifitas Siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar

### a. Aktifitas siswa asrama

Siswa asrama *Lab School* SMP Unismuh Makassar melakukan kegiatan rutin setiap harinya sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Muh. Akbar selaku Waka bagian kurikulum

Siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar terbagi atas siswa reguler dan asrama, secara garis besar terdapat perbedaan yang mendasar diantara keduanya, dimana siswa reguler merupakan siswa yang tinggal di luar, dimana kegiatan belajar mereka hanya sampai pada waktu sore hari yaitu setelah shalat ashar, semua kegiatan harian juga diikuti siswa reguler, akan tetapi hanya kegiatan yang masuk ke dalam waktu belajar mereka.<sup>99</sup>

Selain melakukan wawancara kepada Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa asrama mengenai beban aturan maupun kegiatan yang dilakukan di asrama setiap hari.

Setiap aturan maupun kegiatan yang akan dilakukan, sebelumnya sudah pasti disosialisasikan terlebih dahulu, sehingga saya mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan di asrama serta aturan dan konsekuensinya, dan saya tidak merasa terbebani dengan hal itu, meskipun ada hal-hal yang terkadang tanpa disengaja membuat saya melanggar aturan, namun dengan

<sup>99</sup> Muh,Akbar, S.Pd., Gr. Waka Kurikulum *Lab School* SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

adanya sanksi yang diberikan, membuat saya berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran lagi.<sup>100</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar tidak lain bertujuan untuk penanaman akhlak kepada siswa. Dimana hal tersebut terbangun dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan, seperti Shalat Dhuha secara berjama'ah, kultum setelah shalat dzuhur serta kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya, agar ketika siswa kembali ke lingkungan masyarakat, kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat menjadi teladan bagi yang lainnya. Kegiatan rutin yang dilakukan siswa asrama dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan Harian Siswa Asrama**

Pukul	Kegiatan
04.00-04.30	Qiyamullail
04.30-05.15	Sahur
05.00-05.50	Shalat Subuh
	Halaqoh Shubuh, Kultum, Mufrodah Bahasa Arab, Vocabulary Bahasa Inggris
06.30-06.40	Piket, Sarapan, Persiapan Sekolah
06.40-08.00	Apel, Pembelajaran Tajwid, Kajian Attibyan, Sholat Dhuha
08.00-11.00	Halaqoh Pagi (Setoran)
11.30-12.00	Qoilulah
12.00-12.15	Sholat Dhuhur

<sup>100</sup> Atiqah, siswa asrama Lab School SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

12.15-13.00	Makan Siang
13.00-15.30	Halaqoh Murojaah, Ekstrakurikuler
15.30-17.00	Shalat Ashar
17.00-17.30	Kegiatan Pribadi
17.30-18.00	Mufrodat/Vocabulary
18.00-18.15	Sholat Mahgrib
18.15-19.30	Halaqoh, Hafalan, Kitabul Jami', Bacaan Sholat, Kultum, Sirah Nabawiyah, Kajian Ibadah, Bimbingan Belajar Bahasa Arab
19.30-19.50	Sholat Isya
19.50-20.15	Makan Malam
20.15-21.30	Halaqoh Malam
22.00-04.00	Istirahat

Sumber Data: Dokumen *Lab School* SMP Unismuh Makassar

b. Kegiatan belajar mengajar siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Waka Kurikulum Bapak Muh.Akbar bahwa *Lab School* SMP Unismuh Makassar menerapkan tiga kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII, Kurikulum 2013 untuk kelas IX, dan kurikulum Ismuba (Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) untuk semua kelas, dimana Bapak Muh.Akbar juga menuturkan bahwa hal ini juga merupakan program unggulan pada *Lab School* SMP Unismuh



Makassar, dikarenakan setiap siswa juga berhak mendapatkan mata pelajaran yang setara dengan mata pelajaran di MTs.<sup>101</sup>

c. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain kegiatan asrama dan kegiatan belajar mengajar di kelas, *Lab School* SMP Unismuh Makassar juga menyediakan ekstrakurikuler dan peminatan bagi para siswa, seperti Hizbul wathan, Tapak suci Muhammadiyah untuk ekstrakurikuler, Futsal, Panahan, *Sinematografi*, Sains Alqur'an, Vokal dan Musik, *Arabic Club*, *Math Club*, *English Meeting Club*, *Digital Drawing*, *Public Speaking*, Persiapan Olimpiade Sains, serta *badminton*,<sup>102</sup> kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan diluar jam belajar.

**B. Strategi Komunikasi dalam pembinaan Akhlak Siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar**

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa macam strategi yang dilakukan *da'i* dalam hal ini guru maupun pembina melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi.

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang. Setiap kegiatan apapun tujuannya. Dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang,

---

<sup>101</sup> Muh,Akbar, selaku Waka Kurikulum Lab School SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

<sup>102</sup> Home Page, SMP Unismuh Makassar, <https://smpunismuhmsr.sch.id/>

demikian pula usaha dalam pembinaan akhlak santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Jumarni Nurdin sebagai salah satu guru di *Lab School* SMP Unismuh Makassar.

Sebagaimana visi misi dari sekolah ini yang salah satunya adalah penanaman akhlak atau karakter yang baik, maka keseharian siswa kita memberikan kegiatan yang membangun kebiasaan akhlak yang baik, seperti akhlak kepada Allah, kepada guru, kepada orang tua, dan akhlak kepada sesamanya. Salah satu pembiasaan akhlak yang baik kepada Allah, di sekolah ini dilakukan pembiasaan bimbingan Alqur'an yang dilakukan setiap pagi, dilanjutkan dengan shalat dhuha. Selanjutnya pada waktu istirahat yaitu setelah shakat dzuhur dilakukan kultum oleh para siswa secara bergantian setiap harinya. Sedangkan di asrama, dilakukan kajian atau muhadharah mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pembina, bedah buku, puasa senin kamis, selain itu juga terdapat bimbingan konseling (BK). Dan bagi siswa yang melakukan pelanggaran, salah satu cara penanganannya adalah dengan melakukan pendekatan secara persuasif.<sup>103</sup>

Sebagai seorang pendidik ataupun pembina, memiliki tugas informatif dan edukatif serta memosisikan diri sebagai *da'i* dimana dituntut untuk memberikan teladan yang baik dan mengajarkan kebaikan sesuai dengan syariat dan tuntunan Islam, dimana dalam dakwah tersebut membutuhkan strategi, sehingga sebagai seorang pembina membutuhkan kecakapan serta persiapan yang baik dalam melaksanakan strategi komunikasi dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Andi Yanuari selaku guru dan bagian kesiswaan.

Salah satu strategi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlaq siswa di sekolah ini adalah dengan diberlakukannya aturan, dimana setiap siswa wajib mematuhi aturan tersebut. Seperti bagi siswa yang sudah beberapa kali terlambat akan diberikan sanksi dengan berdiri di samping mimbar saat dilakukan kultum, dan disampaikan ke siswa lain bahwa dia telah melakukan pelanggaran berupa terlambat beberap kali, sehingga siswa yang bersangkutan merasa malu dan berusaha untuk tidak melakukannya lagi, Contoh kasus yang lain, pernah terjadi pada angkatan sebelumnya, terjadi pembuliyannya, dimana seorang siswa melakukan bullying terhadap

---

<sup>103</sup> Jumarni Nurdin, guru tahfidz *Lab School* SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

seorang siswi yang memberikan efek trauma kepada siswi tersebut. Sehingga diberikanlah sanksi berupa skorsing selama satu pekan dan diberikan tugas untuk mencatat keseharian yang dia lakukan selama hukuman tersebut, selain itu siswa ini juga diberikan tugas membuat kultum yang berkaitan dengan larangan bullying dan pada masa skorsing berakhir, siswa inipun diarahkan untuk naik ke mimbar dan menyampaikan kultumnya, disamping itu saya selaku kesiswaan, memberikan penjelasan kepada siswa lain bahwa siswa tersebut telah melakukan pelanggaran berat berupa bullying. Sehingga dengan dilakukannya hal ini, dapat menjadi efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut serta menjadi pengingat kepada siswa lain untuk menghindari perilaku tidak terpuji tersebut.<sup>104</sup>

Begitu pula yang dikemukakan oleh Bapak Sunarto, selaku kepala asrama *Lab School* SMP Unismuh Makassar.

Ada banyak metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pembina maupun guru, yaitu yang pertama berupa keteladanan, kedua dilakukan pendampingan masif terkait adab dan keseharian yang dilakukan siswa, ketiga sinergitas dengan orang tua agar proses yang ditanamkan di sekolah itu berkelanjutan, selanjutnya menggunakan media pembinaan akhlak berupa poster-poster mengenai adab dan akhlak yang baik yang tersebar di seluruh sudut asrama, kegiatan rutin malam jum'at berupa bedah buku ataupun pemutaran film yang mengandung pendidikan adab dan hal positif lainnya, dan mengadakan kajian rutin yang berkaitan dengan adab.<sup>105</sup>

Pada proses pembinaan akhlak siswa perlu adanya keteladanan yang berasal dari pembina maupun guru, penerapan aturan serta penggunaan media-media dakwah yang sesuai dengan kecakapan maupun tingkat pemahaman siswa, serta pendekatan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, strategi yang digunakan oleh guru maupun pembina pada pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar, diantaranya pada tabel sebagai berikut :

---

<sup>104</sup> Andi Yanuari Ardi, selaku guru dan bagian kesiswaan *Lab School* SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

<sup>105</sup> Sunarto, selaku guru serta kepala asrama *Lab School* SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

**Tabel 4.5**  
**Strategi Komunikasi Dakwah *Lab School* SMP Unismuh Makassar**

NO.	STRATEGI KOMUNIKASI	BENTUK KEGIATAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN
1.	Keteladanan ( <i>Uswatun Hasanah</i> ).	Sopan santun, disiplin, Kerjasama tim	a. Mengucapkan salam kepada guru setiap bertemu b. Hadir tepat waktu di setiap kegiatan sekolah c. Hormat kepada yang lebih tua d. Menghargai teman e. Bekerjasama f. Mematuhi aturan
2	Latihan dan pembiasaan	Shalat Dhuha, BTQ	a. Siswa melaksanakan shalat dhuha tanpa diarahkan b. Siswa melaksanakan BTQ secara mandiri. c. Mengajak teman untuk melaksanakan shalat
3	Mengambil pelajaran ( <i>Ibrah</i> ).	Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran dengan berdiri di samping mimbar selama kultum berlangsung, kemudian setelahnya guru atau pembina memberikan arahan alasan siswa tersebut berdiri, sehingga dapat menjadi pelajaran bagi siswa lain untuk tidak juga	a. Pelanggaran aturan terminimalisir

		melakukan pelanggaran.	
4.	Nasehat ( <i>Mauidzah</i> ).	a. Memberikan pendekatan persuasif kepada siswa yang melanggar aturan kemudian memberikan nasehat. b. Poster nasehat yang ditampilkan di setiap sudut asrama	Siswa saling mengingatkan untuk menaati aturan.
5.	Kedisiplinan	Apel pagi	Siswa semakin tepat waktu hadir di sekolah
6.	Pujian dan hukuman ( <i>Targhib dan Tahzib</i> ).	a. Memberikan apresiasi b. Memberikan sanksi	<b>Pujian</b> : siswa semakin termotivasi untuk melakukan kebaikan <b>Hukuman</b> : siswa menaati aturan
7.	Mendidik melalui kemandirian	Kultum	a. Siswa berani tampil di depan umum b. Percaya diri

Adapun deskripsi dari tabel di atas, diantaranya adalah :

1. Keteladanan (*Uswatun Hasanah*).

Keteladanan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi dakwah non verbal, dengan memberikan cerminan akhlak yang baik, kebiasaan yang baik sehingga diharapkan siswa juga dapat meneladani akhlak dan kebiasaan yang dilakukan oleh pembina maupun guru.

2. Latihan dan pembiasaan.

Latihan dan pembiasaan berupa kegiatan seperti shalat dhuha, dan BTQ (baca tulis Alqur'an) setiap harinya sebelum memasuki sesi belajar mengajar menjadi rutinitas yang baik bagi siswa di *Lab School* SMP Unismuh Makassar, dengan harapan dapat menjadi kebiasaan yang tertanam dengan baik pada diri setiap siswa.

### 3. Mengambil pelajaran (*Ibrah*).

Menampilkan atau memperlihatkan konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dapat memberikan efek jera serta meminimalisir pelanggaran berulang. Sehingga setiap siswa diharapkan mampu mengambil pelajaran dari hukuman yang diberikan oleh siswa yang melanggar aturan, dan menjadikan siswa yang lainnya tidak berani ataupun enggan untuk melakukan pelanggaran. Seperti perbuatan *bullying*/perundungan yang telah dipaparkan tadi.

### 4. Nasehat (*Mauidzah*).

Nasehat maupun arahan yang dilakukan guru BK maupun pembina, seperti melakukan pendekatan secara persuasif bagi siswa yang melanggar, dengan menanyakan sebab kemudian selanjutnya menasehati dengan baik. Tidak secara langsung menghakimi siswa, serta memberikan nasehat dengan baik agar setiap perbuatan buruk yang dilakukan tidak terulang lagi. Nasehat berupa poster yang ditampilkan di setiap sudut ruangan juga dapat menjadi pengingat untuk siswa.

### 5. Kedisiplinan

Melakukan apel pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, diharapkan dapat menjadi latihan untuk kedisiplinan setiap siswa, mengenai bagaimana menghargai waktu.

6. Pujian dan hukuman (*Tarhib dan Tahzib*).

Memberikan apresiasi berupa pujian dapat menjadi motivasi siswa dalam melakukan kebaikan terus menerus.

Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin seperti terlambat beberapa kali dengan berdiri di depan siswa lain selama kultum, diharapkan dapat menjadi efek jera bagi siswa sehingga tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan.

7. Mendidik melalui kemandirian.

Berdiri di depan umum dan membawakan kultum singkat setelah shalat dzuhur secara berjamaah dapat mendidik kemandirian anak dalam hal keberanian serta kepercayaan diri.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Proses pembinaan akhlak santri yang dilakukan di *Lab School* SMP Unismuh Makassar, tidak serta merta dapat berjalan mulus sesuai dengan strategi komunikasi dakwah yang telah dibentuk dan diharapkan. terkadang proses pembinaan akhlak siswa yang terlaksana karena adanya beberapa faktor pendukung, begitupun terdapat hambatan karena beberapa kendala.

Begitupun dalam melakukan komunikasi tentunya banyak hal yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi, diantaranya faktor lingkungan, saling tertutup, tidak percaya diri dan banyak hal yang dapat menghambat dalam berkomunikasi.

Karena jika seseorang sedang melakukan komunikasi ia dapat menciptakan suasana yang tenang tanpa ada gangguan sedikit pun. Oleh karena itu sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain kita harus menciptakan suasana tenang dan hal yang membuat para audiens tidak bosan.

Adapun beberapa contoh penghambat dalam komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pembina yaitu, kurangnya keterbukaan siswa kepada pembina dalam menyampaikan kendala maupun masalah yang dihadapi, sebagaimana juga beberapa hambatan yang dialami oleh pembina seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto.

Untuk hal yang mendukung sekaligus menghambat proses penanaman akhlak itu seperti dari sesama siswa yang kurang menjaga penerapan akhlak secara berkesinambungan, bukan hanya saat berhadapan dengan pembina akan tetapi penerapannya dilakukan dimanapun dan kapanpun, selanjutnya terkadang beberapa siswa yang ketika pulang ke lingkungan rumah, terjadi kontaminasi dengan lingkungan yang membuat siswa ini terkontaminasi, dimana salah satu penyebabnya juga adalah kurangnya kontrol orang tua, kemudian untuk faktor pendukung yaitu aturan yang diberlakukan begitu dijaga oleh pembina maupun guru yaitu betul-betul memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar, pendampingan pembina dilakukan secara maksimal serta kerjasama dan integritas pembina dan guru dilakukan secara maksimal dalam melakukan penerapan akhlak kepada siswa<sup>106</sup>

Sebagaimana juga yang dikemukakan oleh Bapak Andi Yanuari selaku guru merangkap kesiswan bahwa,

Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan atau penanaman akhlak siswa yaitu, terkadang ada orang tua siswa yang acuh terhadap pendidikan anaknya serta kurang memastikan keberadaan anaknya di sekolah apakah hadir atau tidak, adapun faktor pendukung yaitu secara umum siswa mematuhi aturan dan menjalankannya, serta kerjasama dan koordinasi yang baik oleh guru dan pembina<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Sunarto, selaku guru serta kepala asrama Lab School SMP Unsimuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024

<sup>107</sup> Andi Yanuari Ardi, selaku guru dan bagian kesiswaan Lab School SMP Unismuh Makassar, wawancara pada 24 Januari 2024



Berdasarkan hasil wawancara oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung serta penghambat komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar. Adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut :

1. Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas di *Lab School* SMP Unismuh.
2. Adanya Pembina dan Guru yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi pada bidang kelimuan masing-masing.
3. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus dan santri sehingga dapat saling membantu dalam pencapaian setiap program serta visi misi.
4. Adanya dukungan dari pempimpinan dalam menjalankan setiap program.

Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar baik hambatan yang berasal dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*), yakni :

1. Faktor lingkungan luar sekolah, yang juga dapat menjadi pengaruh besar kepada siswa jika penanaman akhlak tidak tertanam dengan baik.
2. Kontrol orang tua yang belum maksimal, dimana beberapa orang tua terlihat acuh dalam membimbing anak ketika di rumah, dan percaya sepenuhnya kepada anak karena telah mendapatkan materi di sekolah. Padahal kontrol orang tua pun sangat diperlukan agar akhlak siswa dapat berkesinambungan, tercermin dengan baik dimanapun dan kapanpun.

3. Teman sejawat yang terkadang memberikan pengaruh buruk kepada siswa untuk tidak mematuhi aturan sehingga siswa pun terpengaruh dan melakukan pelanggaran.

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak siswa yang diterapkan oleh para pembina serta guru dapat dikatakan cukup berhasil, hal tersebut terlihat dari cara pembina dan guru dalam menerapkan aturan dan hukuman pada keseharian siswa, bagaimana pembina memberikan kegiatan pembiasaan untuk membina siswa mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, serta bagaimana cara pembina dan guru dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaan pembinaan maupun dalam proses belajar mengajar.

Meskipun pada hakikatnya, masih terdapat beberapa kesulitan maupun tantangan yang dihadapi oleh pembina dan guru dalam proses pembinaan dan komunikasi terhadap siswa, mengingat bahwa setiap siswa memiliki karakter serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda, akan tetapi pembina maupun guru dapat menyikapi serta menangani masalah-masalah yang ada dengan baik dan sesuai dengan jenis permasalahan. Seperti halnya ketika ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dimana salah satu cara penanganan yang dilakukan oleh pembina maupun guru dengan melakukan pendekatan persuasif sebelumnya, sehingga hak tersebut menjadi tolok ukur apakah siswa tersebut harus mendapatkan sanksi atau cukup dengan pemberian nasihat saja.

Sehingga bentuk strategi komunikasi yang demikian pun dapat menjadi salah satu faktor siswa dan pembina atau guru lebih saling memahami dan

menciptakan keakraban, sehingga ketika terjadi permasalahan siswa dapat lebih terbuka dan memberikan rasa penghargaan kepada guru dan pembina serta pada aturan yang berlaku, hal tersebut juga dapat membuat pembina maupun guru dapat lebih bijak lagi dalam menangani sebuah masalah. Memberikan keteladanan, serta hukuman dan pujian, semua itu merupakan strategi komunikasi yang dapat meningkatkan keberhasilan pembina ataupun guru dalam pembinaan akhlak siswa. Sehingga terbentuklah siswa yang matang secara emosional, serta memiliki akhlak yang baik, disiplin serta mampu membawa manfaat di tengah-tengah masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi komunikasi dakwah terhadap pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang digunakan oleh guru maupun pembina pada pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar meliputi, a. Keteladanan (*Uswatun Hasanah*), b. Latihan dan pembiasaan, c. Mengambil pelajaran (*Ibrah*), d. Kedisiplinan, e. Pujian dan hukuman (*Targhib dan Tahzib*), f. Mendidik melalui kemandirian

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap pembinaan akhlak siswa *Lab School* SMP Unismuh Makassar yaitu :

a. Faktor pendukung diantaranya, 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas pada sekolah tersebut. 2) Adanya Pembina dan Guru yang memiliki integritas dan kapasitas yang tinggi pada bidang kelimuan masing-masing. 3) Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pengurus dan santri sehingga dapat saling membantu dalam pencapaian setiap program serta visi misi. 4) Adanya dukungan dari pimpinan sekolah.

b. faktor penghambat diantaranya, 1) Faktor eksternal, luar sekolah seperti lingkungan di luar sekolah yang menjadi pemberi pengaruh buruk terhadap akhlak siswa. 2) Kurangnya kontrol orang tua. 3) Teman yang terkadang

memberikan pengaruh buruk kepada siswa untuk tidak mematuhi aturan sehingga siswa pun terpengaruh dan melakukan pelanggaran.

## **B. Saran**

Diharapkan agar pembina ataupun guru yang melakukan pembinaan agar menguasai strategi komunikasi dakwah dalam membina siswa agar dakwah yang disampaikan lebih efektif sehingga pembiasaan yang ingin diterapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga terbentuklah akhlak yang baik ataupun pembiasaan positif lainnya.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pada bidang pembentukan karakter dan akhlak maka strategi-strategi yang diterapkan oleh para pembina dan guru di *Lab School* SMP Unismuh Makassar dapat menjadi acuan dan pedoman untuk diaplikasikan pada proses pembinaan akhlak dan penanaman karakter oleh pihak lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Salim. 2020. *Akhlik Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*. Jakarta: Media Da'wah
- Aco, Liliweri. 2021. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group
- Alamsyah, G., Abdussalam, A., & Rahmat, M. 2022. *Konsep Maa'rif dalam al-Quran dan implikasinya terhadap pendididkan agama Islam*. Tarbawy.
- Arindita, Maghfira Septi, dkk. 2022 *Prinsip Dasari Lmu Komunikasi Islam*. Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya
- Arifin, Anwar. 2020. *Strategi Komunikasi Satu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico
- Burhanuddin, Tamyiz. 2021. *Akhlik Pesantren. Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittiqa Press
- Cangara, Hafied. 2018. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dradjat, Zakiah. 2020. *Pendidikan Emosi dan Pembinaan Akhlak Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardjana, A Mangun. 2018. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius
- Helmi, Masdar. 2018. *Dakwah Dalam Pembinaan Alam I*. Semarang: Toha Putra
- Hefni, Hajrani. 2019. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana prenada Media Group
- Humaidi. 2022. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press
- Ilahi, Wahyu, M.A. 2020. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ilyas, Yunahar, 2009 *Kuliah Akhlak* Yogyakarta: LPPI
- Khasanah, N.L, 2019 *Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran*. An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam. <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1030>
- Kementrian Agama Ri. 2020. *Alqur'an dan Terjemahan*. Bandung : Cordoba

- Mansur, M., Nuranisah,N., Afdal,A., Zakariah,Z., & Payuhi,F. 2022. *Peranan Komunikasi Dakwah dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Kolaboratif Sains. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i6.2518>
- Muchtar, Ilham. M. dkk. 2023 *Analisis Prinsip Komunikasi Islami dalam Membangun Keluarga Harmonis Menurut Alqur'an* (Makassar : Ulil Albab Vol.2 No.10
- Mukhdar, Zuhdy. 2020. *KH. Ali Ma'sum Perjuangan dan Pemikirannya*. Yogyakarta: IMP
- Munawwir, Ahmad Warson. 2002. *Kamus Al-Munawwir*, Edisi II, Cet. XXV. Surabaya : Pustaka Progresif.
- Muriah, Siti. 2020. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Musyarrofah, Umi, 2009. *Dakwah KH.Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan*, Jakarta:UIN Jakarta press.
- M, Munir. 2021. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nurdin, A. 2014. *Akar Komunikasi dalam Al-Qur'an* (Studi Tematik Dimensi Komunikasi dalam Al-Qur'an). Jurnal KajianKomunikasi.
- Ridha, Rasyid. 2002. *Tafsir Almanar Jilid II*. Mesir: Maktabah Alqahirah
- Setiyani, M.S. 2020, *Komunikasi Islam : Konsep Dasar dan Pinsip- Prinsipnya*. Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Shihab, Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- S. Prasetyadi Yan & Wahyu Ichsan. 2016. *Materi Dakwah Islam Kontemporer*. Solo : Kaafah Media.
- Sugiyono, 2012 *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&d*, Bandung:Alfabet,2012
- Syamsul, M Romli Asep. 2019. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Romeltea
- Wahida, B. 2015. *Eksistensi Bahasa Arab dalam Dunia Dakwah*. Al-Hikmah. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i1.89>
- Windyastari, G.M & Maulin. 2019 *Fenomena Ujaran Kebencian di Media Sosial* (Studi Etnografi Virtual Mengenai Ujaran Kebencian Ahmad Dhani di Media Sosial Twitter).Unikom.







# LAMPIRAN-LAMPIRAN

---





**PERSURATAN**

- SURAT IZIN PENELITIAN
- SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
- SURAT KETERANGAN WAWANCARA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.08555522 Fax (0411)065580 Makassar 90221 e-mail lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3457/05/C.4-VIII/I/1445/2024

23 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

11 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMP Unismuh Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1760/FAI/05/A.2-II/XII/45/23 tanggal 26 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RATI MANDASARI**

No. Stambuk : **10527 1111719**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA LAB SCHOOL SMP UNISMUH MAKASSAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd**  
NBM 1127761



**BADAN PELAKSANA HARIAN (BPH)**  
**LAB. SCHOOL SMP UNISMUH MAKASSAR**  
 Jl. Talasalapang No. 40 D, Makassar | Telp. 085 342 531 901  
 NBS : 202 196 00 422 | NDSN : 4037 3847 *Thinkreditasi A*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

Nomor : 026/SMP-Unismuh/I/2024

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
 NIP : 19630802 199203 1 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Pangkat/Gol : Pembina/ IVa

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Rati Mandasari**  
 No. Stambuk : **10527 1111719**  
 Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**  
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
 Universitas : **Universitas Muhammadiyah Makassar**

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Lab. School SMP Unismuh Makassar Talasalapang No. 40 D. Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini Kota Makassar pada tanggal **24 Januari 2024** dengan tema/judul **"Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Lab. School SMP Unismuh Makassar."**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 12 Rajab 1445 H  
 24 Januari 2024 M

Kepala Sekolah

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.  
 NIP. 19630802.199203.1.002

**"Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak dan Sigap Berkarya"**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto, S-pd.  
Alamat : Jl. Talar Selapang No. 40-D  
Tanggal Wawancara : 24 Januari 2024  
Pekerjaan/Jabatan : Guru / Kepala Asrama SMP Unismuh Makassar  
No. hp : 082 346 560 576


Menerangkan Bahwa :

Nama : Rati Mandasari  
Nim : 105271111719  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Januari 2024

  
Sunarto, S.pd.  
Narasumber/Informan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI YANUARI ARDI, M.Pd.  
Alamat : BTN. AURA, CG/7  
Tanggal Wawancara : 24 - 1 - 2024  
Pekerjaan/Jabatan : GURU / Kesiswaan  
No. hp : 082 193 233 147

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rati Mandasari  
Nim : 105271111719  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, ..... Januari 2024

  
ANDI YANUARI ARDI, M.Pd.  
Narasumber/Informan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Samarni Nardin S.Pd.*  
Alamat : *Jl. Karawang Bentetungga II.*  
Tanggal Wawancara : *24 Januari 2024*  
Pekerjaan/Jabatan : *Guru Tahfidz.*  
No. hp : *085 395 981 517.*

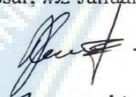
Menerangkan Bahwa :

Nama : Rati Mandasari  
Nim : 105271111719  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Januari 2024

  
*Samarni N. S. Pd.*  
Narasumber/Informan

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUH. AKBAR, S.Pd. Gr.  
Alamat : JL. TALA'SALAPAN6 NO. 40 D  
Tanggal Wawancara : 24 JANUARI 2024  
Pekerjaan/Jabatan : KURIKULUM  
No. hp : 085345707274

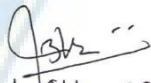
Menerangkan Bahwa :

Nama : Rati Mandasari  
Nim : 105271111719  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian tugas akhir kuliah.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 24 Januari 2024

  
Muh. Akbar, S.Pd. Gr.  
Narasumber/Informan





# **PEDOMAN WAWANCARA**



Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa *Lab. School Smp Unismuh Makassar*

Rumusan Masalah :

3. Bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam membina akhlak siswa di *Lab School SMP Unismuh Makassar* ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di *Lab School SMP Unismuh Makassar* ?

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Bagaimana sejarah singkat *Lab School SMP Unismuh Makassar*?
2. Apa visi dan misi *Lab School SMP Unismuh Makassar*?
3. Bagaimana struktur organisasi *Lab School SMP Unismuh Makassar*?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di *Lab School SMP Unismuh Makassar*?
5. Bagaimana bentuk aktifitas siswa *Lab School SMP Unismuh Makassar*?

#### **B. Pertanyaan kepada Narasumber**

##### **Waka Kurikulum**

Pertanyaan : Bagaimana aktivitas siswa reguler dan asrama?

Jawaban : Secara garis besar, aktivitas siswa reguler maupun asrama pada proses pembelajaran sama saja, diantaranya mengikuti apel pagi, dilanjutkan dengan kegiatan BTQ (Baca Tulis alqur'an) selanjutnya melaksanakan shalat dhuha di masjid, kemudian belajar sampai tiba waktu dzuhur, dilanjutkan dengan shalat dzuhur secara berjama'ah, setelah itu siswa yang mendapat giliran untuk kultum, naik ke mimbar membawakan isi kultumnya, setelah itu pembelajaran dilanjutkan hingga tiba waktu ashar, sebelum pulang siswa membacakan hadits di kelas masing-masing. Untuk siswa asrama, ada beberapa agenda di malam hari seperti pembinaan, al kahfi setiap malam jum'at, kajian ataupun bedah buku di setiap pekan, shalat malam, serta puasa senin-kamis. Secara umum itu perbedaan dari aktivitas siswa reguler maupun asrama (Muh. Akbar, S.Pd., Gr., Wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Kurikulum apa saja yang diterapkan di *Lab School Unismuh Makassar*?

Jawaban : Ada 3 kurikulum yang diterapkan disini, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8, kurikulum 2013 untuk kelas 9 serta kurikulum Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) untuk semua kelas. Sehingga di sekolah ini menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum Muhammadiyah, sehingga mirip dengan MTs karena juga mempelajari Bahasa Arab, Akidah Akhlaq Fiqih yang berasal dari kurikulum Ismuba tadi, yang juga merupakan mata pelajaran inti di MTs (Muh. Akbar., S.Pd., Gr., Wawancara pada 24 Januari 2024).

### **Waka Kesiswaan**

**Pertanyaan** : Bagaimana aturan-aturan yang diterapkan di *Lab School* SMP Unismuh Makassar ini?

**Jawaban** : Salah satu kasus yang kadang terjadi itu perihal keterlambatan, sehingga bagi siswa yang selalu terlambat dalam sepekan maka akan diberikan sanksi berupa berdiri di damping mimbar selama kultum berlangsung, sehingga siswa tersebut akan merasa malu untuk melakukan pelanggaran lagi, dan menjadi efek jera. Kasus berat yang pernah terjadi juga seperti perundungan, sehingga sanksi yang diberikan kepada siswa tersebut berupa skorsing selama sepekan dan menctat kesehariannya selama diberi hukuman, kemudian setelah masuk sekolah siswa tersebut membawakan kultum mengenai larangan melakukan perundungan, sehingga hal tersebut juga dapat menjadi renungan bagi siswa yang bersangkutan serta menjadi pelajaran bagi siswa yang lainnya (Andi Yanuari Ardi, S.pd. M.Pd. wawancara pada 24 Januari 2024)

**Pertanyaan** : Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan aturan?

**Jawaban** : Salah satu penghambatnya yaitu kurang pedulinya orang tua dalam memastikan kehadiran anaknya di sekolah, dan memberikam fasilitas kendaraan bagi siswa padahal masih di bawah umur, untuk pendukungnya, secara umum siswa patuh dalam menjalankan aturan karena mereka sudah mengetahui konsekuensi jika melakukan pelanggaran, kemudian larangan membawa HP juga menjadi faktor pendukung sehingga siswa lebih fokus dalam belajar (Andi Yanuari Ardi, S.pd. M.Pd. wawancara pada 24 Januari 2024)

### **Kepala Asrama**

**Pertanyaan** : Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak siswa, khususnya siswa asrama ?

**Jawaban** : Salah satu usaha kami disini, diantaranya keteladanan, melakukan pendampingan secara massif terkait dengan adab dan aktifitas siswa, sinergitas dengan orang tua siswa (Sunarto, S.Pd., M.Pd, wawancara pada 24 Januari 2024)

**Pertanyaan** : Apakah ada penghargaan dan hukuman bagi siswa yang berkelakuan baik ataupun melanggar?

**Jawaban** : Untuk penghargaan mungkin saat ini masih secara lisan dengan memberikan pujian ataupun memberikan isyarat seperti mengacungkan jempol kepada siswa yang melakukan kebaikan. Serta bentuk sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran sesuai

dengan jenis pelanggaran yang dilakukan (Sunarto, S.Pd., M.Pd, wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Apakah ada media yang digunakan terkait dengan proses pembinaan akhlak siswa, khususnya pada siswa asrama?

Jawaban : Iya ada beberapa media yang kami gunakan disini, seperti poster-poster yang berkaitan dengan akhlak, yang digantung di setiap sudut ruangan di asrama, kegiatan rutin setiap pekan seperti nonton bareng dengan menampilkan film yang dapat menginspirasi dalam pembinaan akhlak, serta berupa kajian dan bedah buku mengenai akhlak serta yang lainnya (Sunarto, S.Pd., M.Pd, wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Bagaimana bentuk evaluasi ketercapaian dalam pembinaan di asrama ?

Jawaban : Salah satu bentuk evaluasi kami yaitu melakukan observasi secara langsung bagi setiap siswa, apakah memiliki peningkatan dalam segi akhlak, kemudian secara acak mempertanyakan perilaku antar teman sebaya, laporan pembina BPH yang melaporkan perkembangan setiap siswa (Sunarto, S.Pd., M.Pd, wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa ?

Jawaban : Salah satu faktor pendukungnya yaitu, siswa itu sendiri yang taat dalam menjalankan aturan, dukungan pimpinan dalam setiap program, adapun penghambatnya seperti kontaminasi dari luar sekolah, kontrol orang tua yang belum maksimal, serta siswa yang masih kurang dalam penerapan di kesehariannya (Sunarto, S.Pd., M.Pd, wawancara pada 24 Januari 2024)

### **Guru**

Pertanyaan : Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak kepada siswa?

Jawaban : Salah satunya itu membiasakan akhlak yang baik, seperti akhlak kepada Allah bentuk kegiatannya seperti melakukan kegiatan BTQ secara rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kemudian melakukan shalat dhuha. Untuk siswa asrama, pada malam-malam tertentu diadakan muhadharah, melakukan puasa senin-kamis (Jumarni Nurdin, S.Pd., wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Bagaiman bentuk penanganan bagi siswa yang bermasalah?

Jawaban : Mengenai siswa yang bermasalah, selain di tangani oleh guru juga ditangani oleh bagian Konseling, dimana setiap siswa yang bermasalah dilakukan pendekatan secara persuasif, memberikan nasehat, dibina, serta memberikan Surat Peringatan bagi pelanggaran-pelanggaran berat (Jumarni Nurdin, S.Pd., wawancara pada 24 Januari 2024)

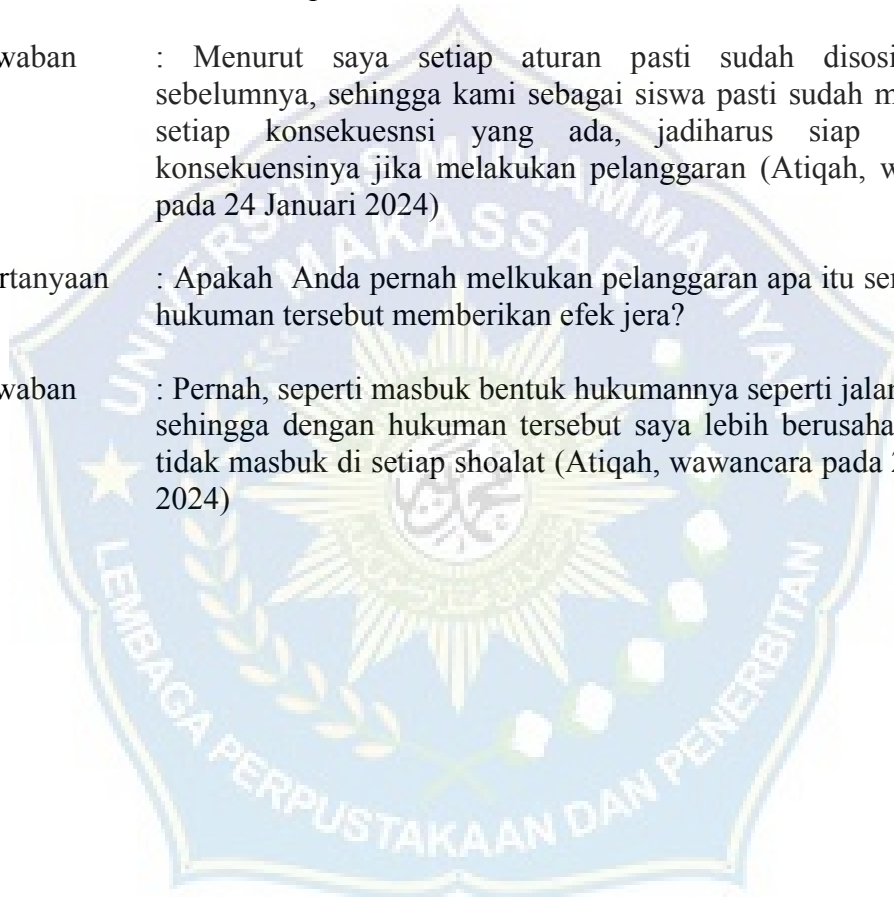
### **Siswa Asrama**

Pertanyaan : Bagaimana pendapat Anda mengenai aturan yang berlaku di asrama maupun sekolah?

Jawaban : Menurut saya setiap aturan pasti sudah disosialisasikan sebelumnya, sehingga kami sebagai siswa pasti sudah mengetahui setiap konsekuensi yang ada, jadi harus siap menerima konsekuensinya jika melakukan pelanggaran (Atiqah, wawancara pada 24 Januari 2024)

Pertanyaan : Apakah Anda pernah melakukan pelanggaran apa itu serta apakah hukuman tersebut memberikan efek jera?

Jawaban : Pernah, seperti masuk bentuk hukumannya seperti jalan jongkok, sehingga dengan hukuman tersebut saya lebih berusaha lagi agar tidak masuk di setiap sholat (Atiqah, wawancara pada 24 Januari 2024)





**Gambar 1 : Permohonan izin meneliti kepada Wakil Kepala Sekolah**

**(Bapak Drs. Kandacong Melle, M.Pd.) 24 Januari 2024**



**Gambar 2 : Wawancara Waka Kurikulum (Bapak Muh.Akbar, S.Pd.,Gr.)**



**Gambar 3 : Wawancara Bagian Kesiswaa Bapak Andi YanuariArdi, M.Pd**

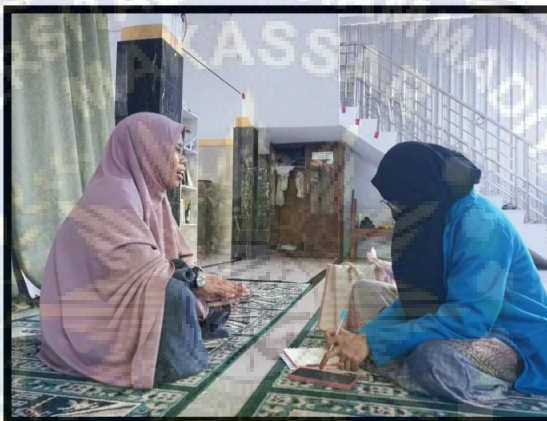


**Gambar 4 : Wawancara Kepala Asrama (Bapak Sunarto, S.Pd. M.Pd.)**

24 Januari 2024



Gambar 5 : Wawancara Guru (Ibu Jumarni Nurdin, S.Pd.) 24 Januari 2024



Gambar 6 : Wawancara Siswa asrama kelas VIII (Atiqah) 24 Januari 2024





**Gambar 7 : kegiatan rutin setelah shalat dzuhur berjamaah (kultum)  
24 Januari 2024**



**Gambar 8 : Penyeteran hafalan bagi siswa kelas tahfidz**



**Gambar 9 : Kegiatan BTQ**



**Gambar 10 : Kegiatan Rutin (Shalat Dhuha)**



**Gambar 11 : Apel Pagi**



**Gamabr 12 : Ekstrakurikuler (Hizbul Wathan)**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rati Mandasari

Nim : 105271111719

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursman, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

# BAB I Rati Mandasari - 10527111719 *by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 30-Jan-2024 08:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2281669888

**File name:** BAB\_I\_UJI\_TURNITIN\_RATI\_MANDASARI\_revisi.docx (30.9K)

**Word count:** 1179

**Character count:** 7865

# BAB I Rati Mandasari - 105271111719

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

4%

2

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

2%

3

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

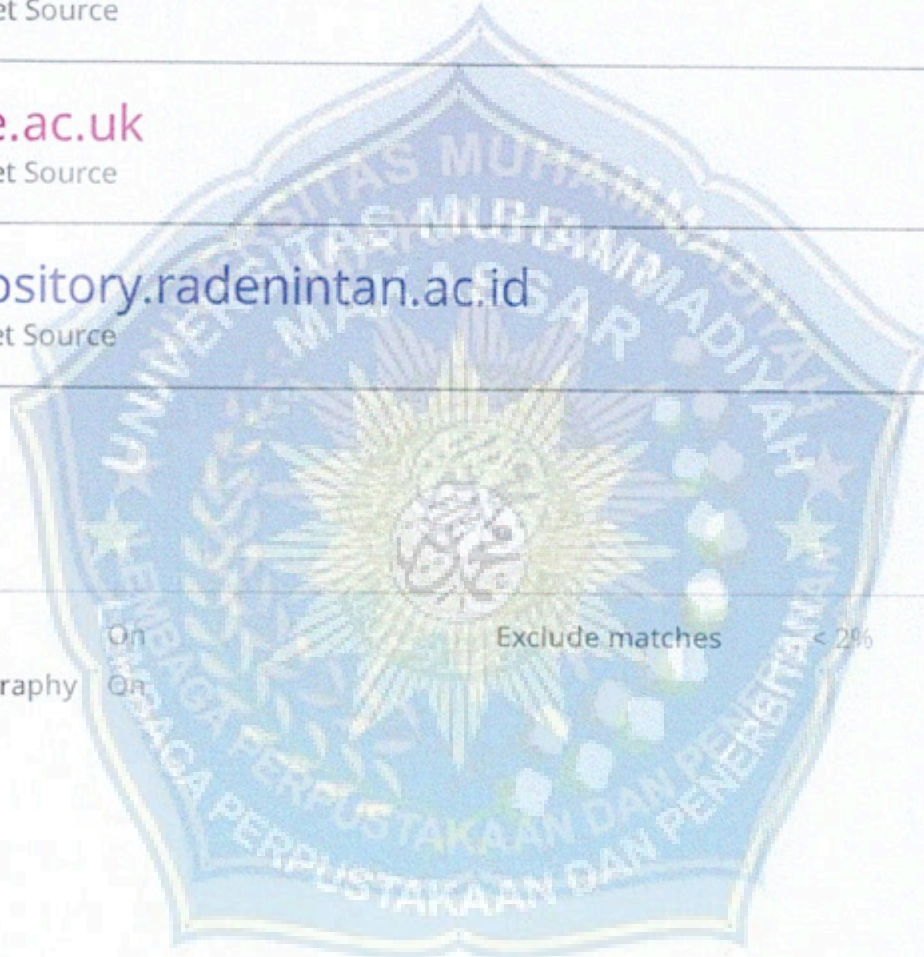
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB II Rati Mandasari - 10527111719

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 30-Jan-2024 08:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2281670369

**File name:** BAB\_II\_UJI\_TURNITIN\_RATI\_MANDASARI\_revisi.docx (86.62K)

**Word count:** 4833

**Character count:** 31919

# BAB II Rati Mandasari - 105271111719

## ORIGINALITY REPORT

**23%** SIMILARITY INDEX  
**25%** INTERNET SOURCES  
**0%** PUBLICATIONS  
**2%** STUDENT PAPERS



## PRIMARY SOURCES



- 1** [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet Source **13%**
- 2** [journal-nusantara.com](http://journal-nusantara.com)  
Internet Source **8%**
- 3** [eprints.iainu-kebumen.ac.id](http://eprints.iainu-kebumen.ac.id)  
Internet Source **2%**

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB III Rati Mandasari - 105271111719

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 30-Jan-2024 08:19AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2281670800

**File name:** BAB\_III\_UJI\_TURNITIN\_RATI\_MANDASARI\_revisi.docx (26.86K)

**Word count:** 935

**Character count:** 6143



# BAB III Rati Mandasari - 105271111719

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.widyatama.ac.id">repository.widyatama.ac.id</a> Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	2%
3	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	2%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

# BAB IV Rati Mandasari - 10527111719

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 29-Jan-2024 02:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2281030000

**File name:** BAB\_IV\_UJI\_TURNITIN\_RATI\_MANDASARI.docx (39.54K)

**Word count:** 3303

**Character count:** 20459

# BAB IV Rati Mandasari - 105271111719

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

123dok.com

Internet Source

4%

2

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

<2%

Exclude bibliography

On



# BAB V Rati Mandasari - 10527111719

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 30-Jan-2024 08:20AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2281671201

**File name:** BAB\_V\_UJI\_TURNITIN\_RATI\_MANDASARI\_revisi.docx (16.13K)

**Word count:** 256

**Character count:** 1622

# BAB V Rati Mandasari - 105271111719

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[es.scribd.com](https://www.es.scribd.com)

Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



## RIWAYAT HIDUP



**Rati Mandasari**, dilahirkan di Siwa pada tanggal 9 Mei 1998, dari pasangan Ayahanda Mansur, S.Pd. dan Ibunda (Almh) Siti Fatimah, serta merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Penulis memulai pendidikan sekolah di SD Inpres II Mariso pada tahun 2004 hingga tahun 2010, kemudian dilanjut di SMP Negeri 29 Makassar dan tamat pada tahun 2013, selanjutnya di MA Negeri 1 Makassar (2016). Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Makassar dan saat ini telah tercatat sebagai alumnus, selanjutnya penulis juga melanjutkan Pendidikan Diploma 2 di *I'dadullughawy* (Persiapan Bahasa Arab) Ma'had Albirr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023, selanjutnya pada tahun 2019 penulis juga terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Strata 1 di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai saat ini.